

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA RAUDHATUL ATHFAL AL MARHAMAH GUNUNG KUNCI KECAMATAN
JABUNG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Yunita Permata Safitri

NIM 20191930432028

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2023**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA RAUDHATUL ATHFAL AL MARHAMAH GUNUNG KUNCI KECAMATAN
JABUNG KABUPATEN MALANG**

S K R I P S I

Diajukan

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:

Yunita Permata Safitri

NIM 20191930432028

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO
MALANG
2023**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA RAUDHATUL ATHFAL AL MARHAMAH GUNUNG KUNCI KECAMATAN
JABUNG KABUPATEN MALANG**

Disusun Oleh:

Yunita Permata Safitri

NIM 2019193032028

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi

Dosen Pembimbing I



Rindra Risdiantoro, M.Pd, M.SI
NIDN. 2111118704

Dosen Pembimbing II



Diah Retno Ningsih, M.Pd
NIDN. 2120099201

Mengetahui,

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Rindra Risdiantoro, M.Pd, M.SI
NIDN: 2111118704

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA RAUDHATUL ATHFAL AL MARHAMAH GUNUNG KUNCI KECAMATAN JABUNG KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Yunita Permata Safitri

NIM 20191930432028

Telah diuji dan dinyatakan **lulus** dalam ujian sarjana
Pada hari Senin, Tanggal 31 Juli 2023

TIM PENGUJI

Dewan Penguji I



Fayrus Abadi Slamet, M. Pd
NIDN. 2125129105

Dewan Penguji II



M. Hamdan Yuwafik, M. Sos
NIDN. 2101019703

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunita Permata Safitri
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
NIM : 20191930432028

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“Hubungan Pola Asuh Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Kecamatan Jabung Kabupaten Malang” adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 07 Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan



Yunita Permata Safitri
NIM 201930432028

MOTTO

"Hari ini, hari esok dalam segala hal keadaanku aku mampu mengatakan bisa untuk orang tua terhebatku."

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta Bapak Bambang Suteja Sampurna dan Ibu khotimah atas segala pengorbanan yang luar biasa diberikan. Mulai dari pembiayaan kuliah hingga tamat serta dukungan dan motivasi yang sudah diberikan serta tak lupa pula dengan do'a yang sudah menyertai sehingga dapat terselesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Adik saya Sonia Irma Hidayah, Galih Satrio, Yahya Ainur Ridho, dan Citra Wulandari yang menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
3. Diri saya sendiri yang sudah bisa berjuang dan kuat dalam fase ini mulai awal kuliah hingga tamat.

KATA PENGANTAR

Dengan Rahmat Allah SWT dan dengan Hidayah-Nya, penyusunan skripsi dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian di Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Jabung. Alhamdulillahirabbil'alamin, atas karunia Allah SWT. Penulis yakin dan percaya bahwa jika ada satu kesulitan maka didalamnya terdapat kemudahan. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Kecamatan Jabung Kabupaten Malang”** dengan lancar dan sesuai. Penyusunan skripsi ini suatu bentuk tanggung jawab kami atas segala tahapan yang telah kami tempuh dan lalui dalam upaya menyelesaikan tugas akhir dari perkuliahan ini. Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis menyadari bahwa tanpa bantuan, bimbingan, serta pengarahan dari berbagai pihak maka kegiatan penelitian ini tidak dapat berjalan dengan lancar dan baik.

Oleh karena itu perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak KH. Ali Muzaki Nur Salim selaku Ketua Yayasan Sunan Kalijogo Jabung Malang.
2. Bapak Muhammad Yusuf Wijaya, Lc, M.M, Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
3. Bapak Dr. H. M. Sholihun, S.Pd, I., M.Pd Wakil Rektor I Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
4. Ibu Endang Tyasmaning, S.Pd., M.Pd Wakil Rektor II Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
5. Bapak Muhammad Sahli, S.Kom., M.M Wakil Rektor III Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
6. Ibu Diah Retno Ningsih, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang dan Dosen Pembimbing II Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang..
7. Bapak Rindra Risdiantoro, M.Pd, M.SI, M.Pd selaku Kaprodi Bimbingan dan Konseling Islam dan Dosen Pembimbing I Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
8. Bapak Fayrus Abadi Slamet, M.Pd Selaku Dosen Penguji I Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

9. Bapak Muhammad Hamdan Yuwafik, M.Sos selaku Dosen Penguji II Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
10. Bapak dan Ibu Dosen sekaligus Civitas Akademika Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
11. Ibu Mariatul Qibtiyah, S.Pd, selaku Kepala Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Kecamatan Jabung Kabupaten Malang atas kerjasama, dukungan dan bimbingannya selama penelitian.
12. Seluruh Dewan Guru dan Staff Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.
13. Siswa-siswi Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, atas kerjasamanya, kebersamaan dan canda tawa, semoga bisa bermanfaat untuk kalian semua.
14. Teman-teman seperjuangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2019 Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang. Khususnya kepada Kelompok Bimbingan Skripsi yang sudah memberikan dukungan, arahan, kerjasama, dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian di Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Jabung Malang.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penyusun berharap kritik dan saran dari pembaca yang bersifat membangun dan dapat menjadi referensi untuk penyusunan skripsi kegiatan yang sejenis.

Malang, 07 Juli 2023

Yunita Permata Safitri

ABSTRAK

Safitri, Yunita Permata. 2023. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Kecamatan Jabung Kabupaten Malang*. Skripsi, Progam Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
Pembimbing (I): Rindra Risdiantoro, M.Pd, M.SI, M.Pd Pembimbing (II) : Diah Retno Ningsih, M.Pd

Kemandirian belajar merupakan suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh individu atau siswa tanpa bantuan dari orang lain baik dalam mengerjakan materi ataupun memecahkan persoalan dalam kegiatan belajar. Tujuan penelitian ini guna untuk mengetahui pola asuh orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan kemandirian belajar siswa Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Jabung Malang. Penelitian bersumber pada fenomena yang terdapat pada siswa Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Jabung yang menunjukkan kemandirian belajar rendah. Pendekatan penelitian yang digunakan merupakan pendekatan penelitian kuantitatif. Untuk informasi Koesioner dihitung dengan memakai program *SPSS 22. 0 for windows*. Teknik analisis data yang digunakan ialah *Uji Corelation Product Moment*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini memakai koesioner kemandirian belajar, kuesioner pola asuh orang tua, observasi, dan dokumentasi selaku teknik pendukung.

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan diperoleh tiga jenis perhitungan pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. Hubungan pola asuh orang tua otoriter terhadap kemandirian belajar siswa Raudhatul Athfal Gunung Kunci kecamatan Jabung Kabupaten Malang memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil signifikasi 0,000 dengan nilai $r_{tabel} > r_{hitung}$ sebesar $0,826 > 0,381$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Kecamatan Jabung Kabupaten Malang memiliki hubungan yang signifikan. Hubungan pola asuh orang tua demokratis terhadap kemandirian belajar siswa Raudhatul Athfal Gunung Kunci kecamatan Jabung Kabupaten Malang memiliki hubungan signifikan dengan hasil signifikasi 0,000 dengan nilai $r_{tabel} > r_{hitung}$ sebesar $0,826 > 0,381$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Kecamatan Jabung Kabupaten Malang memiliki hubungan yang signifikan. Hubungan pola asuh orang tua permisif terhadap kemandirian belajar siswa Raudhatul Athfal Gunung Kunci kecamatan Jabung Kabupaten Malang memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil signifikasi 0,022 dengan nilai $r_{tabel} > r_{hitung}$ sebesar $0,440 > 0,381$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima artinya penelitian yang dilakukan di Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Kecamatan Jabung Kabupaten Malang memiliki hubungan yang signifikan.

Kata Kunci; Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Belajar

ABSTRACT

Safitri, Yunita Permata. 2023. The Relationship between Parenting Parents and Student Learning Independence Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci, Jabung District, Malang Regency. Thesis, Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Da'wah and Islamic Communication, Islamic Institute of Sunan Kalijogo Malang.

Supervisor (I): Rindra Risdiantoro, M.Pd, M.SI, M.Pd Advisor (II): Diah Retno Ningsih, M.Pd

Learning independence is an activity in the learning process carried out by individuals or students without help from others either in working on material or solving problems in learning activities. The purpose of this study is to determine the parenting style of parents has a significant relationship with the learning independence of Raudhatul Athfal Al Marhamah students of Gunung Kunci Jabung Malang. The research was based on the phenomenon found in students of Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Jabung which showed low learning independence. The research approach used is a quantitative research approach. Questionnaire information is calculated using the SPSS 22, 0 program. for windows. The data analysis technique used is the Product Moment Corelation Test. Data collection techniques in this study used learning independence questionnaires, parenting questionnaires, observations, and documentation as supporting techniques.

Based on the results of data analysis that has been carried out, three types of parenting calculations were obtained on student learning independence. The relationship between authoritarian parenting and student learning independence in Raudhatul Athfal Gunung Kunci, Jabung sub-district, Malang Regency has a significant relationship with a significance result of 0.000 with a rtable value > rcount of 0.826 > 0.381, which means that H₀ is rejected and H_a is accepted, meaning that the research conducted in Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci, Jabung District, Malang Regency, has a significant relationship. The relationship between authoritarian parenting and student learning independence in Raudhatul Athfal Gunung Kunci, Jabung sub-district, Malang Regency has a significant relationship with a significance result of 0.000 with a rtable value > rcount of 0.826 > 0.381, which means that H₀ is rejected and H_a is accepted, meaning that the research conducted in Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci, Jabung District, Malang Regency, has a significant relationship. The relationship between democratic parenting and student learning independence in Raudhatul Athfal Gunung Kunci, Jabung sub-district, Malang Regency has a significant relationship with a significance result of 0.000 with a rtable value > rcount of 0.826 > 0.381, which means that H₀ is rejected and H_a is accepted, meaning that research is carried out in Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Jabung District Malang Regency has a significant relationship. The relationship between permissive parenting parents and student learning independence Raudhatul Athfal Gunung Kunci, Jabung sub-district, Malang Regency has a significant relationship with a significance result of 0.022 with a rtable value > rcount of 0.440 > 0.381, which means that H₀ is rejected and H_a is accepted, meaning that the research carried out in Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Jabung District Malang Regency has a significant relationship.

Keyword: Parenting, Learning Independence

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK.....	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Hipotesis Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.5.1 Manfaat Teoritis	9
1.5.2 Manfaat Praktis.....	10
1.6 Definisi Operasional.....	10
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
1.1 Kemandirian Belajar.....	11
1. Pengertian Kemandirian Belajar	11
2. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar	13
3. Manfaat Kemandirian Belajar	14
4. Tujuan Kemandirian Belajar.....	15
5. Dimensi Kemandirian Belajar	16
6. Faktor-Faktor Kemandirian Belajar	17
7. Langkah-langkah Proses Kemandirian Belajar.....	19
8. Indikator Kemandirian Belajar	21
1.2 Pola Asuh Orang Tua	21
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua.....	21

2.	Jenis Pola Asuh Orang Tua	23
3.	Ciri-ciri Pola Asuh Orang Tua	25
4.	Dampak Pola Asuh Orang Tua.....	27
5.	Dimensi Pola Asuh Orang Tua.....	30
6.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua	31
7.	Indikator Pola Asuh Orang Tua	32
1.3	Hubungan Pola Asuh dengan Kemandirian Belajar.....	33
1.4	Penelitian Terdahulu	34
1.5	Variabel dan Indikator	35
1.6	Kerangka Konseptual	36
METODE PENELITIAN		39
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
3.2	Populasi dan Sampel.....	40
1.	Populasi.....	40
2.	Sampel	40
3.3	Objek Penelitian	41
3.4	Teknik Pengumpulan Data	42
3.5	Instrumen Pengumpulan Data.....	42
1.	Angket Pola Asuh.....	42
2.	Angket Kemandirian belajar	47
3.6	Analisis Data	48
1.	Validitas dan Reliabilitas	48
2.	Uji Deskriptif Statistik.....	49
3.	Uji Asumsi.....	50
4.	Uji Korelasi.....	51
BAB IV.....		53
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		53
4.1	Hasil Penelitian.....	53
1.	Hasil Uji Validitas dan Realiabilitas.....	53
2.	Hasil Uji Deskriptif Statistik	56
3.	Hasil Uji Asumsi	67
4.	Hasil Uji Korelasi	70
4.2	Pembahasan	72
BAB V.....		78
PENUTUP.....		78

5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
Lampiran-lampiran.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3. 1 Subjek Penelitian	41
Tabel 3. 2 Skala Likert.....	43
Tabel 3. 3 Kisi – Kisi Instrumen.....	43
Tabel 3. 4 Skala Likert.....	47
Tabel 3. 5 Kisi – Kisi Instrumen.....	48
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas.....	53
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas.....	54
Tabel 4. 3 Tabel Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua.....	55
Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Kemandirian Belajar	56
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Data Angket	56
Tabel 4. 6 Hasil Uji Deskriptif Statistik	57
Tabel 4. 7 Rumus Frekuensi Pola Asuh Otriter	59
Tabel 4. 8 Rumus Frekuensi Pola Asuh Demokratis.....	61
Tabel 4. 9 Rumus Frekuensi Pola Asuh Permisif	63
Tabel 4. 10 Rumus Frekuensi Kemandirian Belajar	65
Tabel 4. 11 Hasil Uji Linieritas	67
Tabel 4. 12 Hasil Uji Homogenitas	68
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas.....	69
Tabel 4. 14 Hasil Uji KorelasiPola Asuh Otoriter	70
Tabel 4. 15 Hasil Uji KorelasiPola Asuh Demokratis.....	71
Tabel 4. 16 Hasil Uji KorelasiPola Asuh Permisif.....	72

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Konseptual	37
Grafik 4. 1 Hasil Frekuensi Pola Asuh Otoriter	60
Grafik 4. 2 Hasil Frekuensi Pola Asuh Demokratis.....	62
Grafik 4. 3 Hasil Frekuensi Pola Asuh Permisif	64
Grafik 4. 4 Hasil Frekuensi Kemandirian Belajar	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan antara orang tua dan anak tentu saling terikat dari usia sejak dini hingga menginjak dewasa. Ikatan yang sangat erat dapat mejadikan beberapa pengaruh dominan pada kelangsungan kehidupan anak serta dapat mempengaruhi pola asuh untuk mendidik, mengawasi dan memberikan sebuah peraturan dalam kehidupan anak sejak usia dini. Berbagai macam pengaplikasian pola asuh untuk anak khususnya yang kurang dari 6 tahun akan menjadikan hasil yang berbeda dalam segi apapun. Keterkaitan pola asuh orang tua tentu berpengaruh pada dunia pendidikan bagi anaknya mulai usia dini sampai dengan usia dewasa di masa sekarang ini dunia pendidikan menghimbau untuk para orang tua agar tidak ikut serta mendampingi anak dalam pembelajaran dikelas yang diterapkan mulai dari pendidikan usia dini termasuk Raudhatul Athfal agar anak mulai berekspresi, kreatif, berani serta memunculkan kemandirian belajar yang sesuai. Pola asuh memiliki peran khusus dalam pengajaran nilai-nilai pada diri seorang anak, khususnya nilai kemandirian dengan pengajaran nilai kemandirian yang terpaut pada tugas orang tua serta pengajaran yang diajarkan oleh orang tua.¹

Pola asuh orang tua yang sesuai mampu meningkatkan pertumbuhan anak sesuai dengan kemampuannya serta perkembangan pada anak usia dini yang berasal dari pola asuh orang tua yang sesuai tidak hanya mempengaruhi pada perkembangannya, namun dapat terpaut pada sisi sikap dan perilaku yang dimunculkan seperti halnya anak tidak bertingkah laku agresif saat berada diluar

¹ Era Listiani, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Pulauberingin" 3, No. 1): 10-27 (2023)

pengawasan orang tua, anak enggan hal negatif yang menyebabkan kerugian pada orang lain. Pengaruh lain pada perilaku pola asuh orang tua dapat berpengaruh pada sisi sosialnya, anak sulit untuk berkomunikasi dengan orang sekitarnya baik dengan orang yang belum ditemui ataupun dengan orang yang sudah lama dikenal karena kurangnya kemandirian anak saat berada diluar rumah yang menyebabkan anak enggan dan takut untuk mengenal orang lain. Pola asuh yang kurang sesuai dapat menimbulkan pada sisi kognitif pada anak yang menyebabkan anak sulit untuk memahami tentang pembelajaran karena adanya tekanan dari pola asuh orang tua yang kurang sesuai. Pola asuh orang tua ialah sebuah hubungan orang tua dalam mengarahkan atau menerapkan peraturan untuk anaknya bagaimana cara menghargai waktu, memberikan apresiasi, sanksi, dan kasih sayang yang dapat merubah tumbuh kembang dalam kepribadian hidupnya sehingga muncul beberapa perilaku yang tampak pada kehidupannya baik didalam rumah atau diluar rumah.² Besar perubahan yang dipengaruhi dengan adanya pola asuh orang tua dalam segala sisi yang mencakup secara psikis maupun fisik karena orang tua menginginkan perubahan dari apa yang diberikan untuk anak khususnya pada anak usia dini.

Umumnya pola asuh dibagi menjadi tiga, yang pertama adalah otoriter, dalam tindakan orang orang tua seutuhnya mengatur aktif anak serta pengaturan yang menempatkan orang tua mampu sepenuhnya dijalankan oleh anak-anak. Kedua ialah pola asuh demokrasi yaitu mendorong serta memotivasi anak agar dapat memenuhi kemauan orang tua yang didalamnya terdapat sesuatu hal tanpa terpautnya pengaturan dan pengawasan atas hubungan orang tua maupun anak serta minim aturan. Ketiga, model parental *tolerance* atau permisif yaitu

² Noor Baiti, "Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak," *Jea (Jurnal Edukasi Aud)* 6, No. 1: 44 (2020)

perlakuan orang tua dengan keleluasaan penuh untuk anak dari kegiatan dan memiliki pemantauan atau aturan keluarga. Pengasuhan ini diterapkan dengan baik. Setiap anak diberikan pengasuhan tidak sama, namun dari pola pengasuhan memiliki kekuatan dan kelemahan. Penerapan tersebut berpengaruh besar pada perilaku anak sesuai di keluarga, di sekolah atau masyarakat serta pembentukan kematangan anak yang memungkinkan anak dapat mandiri saat mengetahui kemampuan dari dalam dirinya.³

Kemandirian belajar pada suatu pendidikan dimasa sekarang menjadikan sebuah hal yang berpengaruh penting untuk siswa khususnya siswa yang usia dikisaran 4-6 tahun. Kategori usia dini pada kemandirian belajar sebagian masih belum terbentuk dan terlihat karena adanya beberapa faktor. Seiring berkembangnya zaman pada usia dini dibidang pendidikan anak harus memahami dan menerapkan kemandirian belajar melalui bidang pendidikan untuk anak-anak. Pembelajaran pada anak-anak merupakan suatu proses pembelajaran anak mulai dari usia bayi hingga usia enam tahun dicapai dengan proses berupa dorongan pendidikan sebagai penunjang dalam meningkatkan pertumbuhan baik fisiknya maupun pemikirannya supaya anak bersedia untuk melanjutkan studinya. Rentang usia mulai dari lahir hingga usia enam tahun merupakan fase yang penting dan sesuai untuk pengenalan pendidikan yang berpengaruh pada pembelajaran dan hasil belajar siswa, yang berarti bahwa fase tersebut adalah masa yang baik dalam pengembangan bermacam-macam kapasitas, kemampuan berfikir, keahlian, kemampuan anggota badan, linguistik, kemampuan bersosialisasi, mengontrol emosi dan kapasitas mental.⁴

³ Safitri Hutami And Ayi Sobarna, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Ra X," *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud* 1, No. 2 (2022): 124-129., (2022)

⁴ Sasha Dwi Purwanti, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelas A Di Ra Miftahul Jannah Kota Rantang Kecamatanhamparan Perak," *Liquid Crystals* 21, No. 1 :1-17., (2020).

Kemandirian merupakan sebuah kepercayaan yang didalamnya terdapat sebuah kemungkinan untuk memecahkan masalah tanpa adanya bantuan dari individu lainnya, seseorang yang mandiri dapat menghadapi dan memecahkan masalah, mampu membuat keputusan sendiri, memiliki inisiatif dan kreativitas, tidak mengabaikan lingkungan sekitar.⁵ Perilaku mandiri merupakan salah satu aspek terpenting dalam sebuah pembelajaran pada siswa khususnya untuk pendidikan siswa yang menempuh pendidikan pada tingkatan usia dini. Kategori usia dini memunculkan perilaku mandiri tentu masih belum tampak dengan sempurna dan masih melibatkan orang lain untuk melakukan suatu hal. Penerapan kemandirian pada siswa yang duduk dibangku Raudhatul Athfal dapat dilakukan dengan kemandirian belajar. Hakikatnya kemandirian belajar adalah sebuah potensi untuk mengolah tingkah laku pada individu dalam sebuah keadaan tertentu.⁶

Pola asuh orang tua dalam pendidikan penerapannya bukan dirumah saja namun, peran orang tua disekolah sangat penting khususnya untuk anak yang duduk dibangku Raudhatul Athfal dengan dorongan dan dukungan agar anak mampu mengikuti pembelajaran dengan mandiri. Dukungan yang sesuai tanpa adanya tekanan untuk anak dapat memberikan kebebasan anak untuk mengekspresikan kemampuan terutama kemampuan dalam bidang bakatnya. Keterkaitan hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar pada kategori rendah peneliti melakukan survei penelitian pada hari kamis, 22 September 2022 di Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Jabung yang memiliki jumlah siswa sebanyak 54. Jumlah siswa berkelompok dibagi menjadi 2

⁵ Tuti Syafrianti Dan Wan Reda Yani, "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Man 1 Dumai," *Jurnal Wibawa* 1, No. 3, 1-11, (2021).

⁶ Suciono, Wira, "*Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri)*", Indramayu, Cv. Adanu Abimata, 2021.

yakni kelompok A yang terdiri 27 siswa dan kelompok B yang terdiri 27 siswa dan memiliki tenaga pengajar sebanyak 5 guru yaitu satu kepala sekolah, 2 guru kelompok A, dan 2 guru kelompok B. Survei dilakukan untuk menggali permasalahan lewat wawancara kepada kepala sekolah dan dewan guru beserta ibu wali murid Raudhatul Athfal Al Marhamah mengenai survei siswa dan orang tua dilembaga tersebut mengenai pola asuh orang tua.

Keterkaitan orang tua yang ikut andil saat proses pembelajaran dikelas menjadikan anak muncul sikap tidak kemandirian dan lebih tampak sikap manja kepada orang tuanya terutama saat jam pelajaran dimulai. Beberapa hal anak yang masih membutuhkan dampingan orang tua didalam kelas karena terbiasa dengan pola asuh yang tidak sesuai sehingga saat mengerjakan tugas anak merasa takut serta malu tampil didepan. Hasil dari survei penelitian di Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Kecamatan Jabung ada beberapa sikap atau perilaku yang ditunjukkan oleh anak yang kurang mandiri saat pembelajaran dikelas. Perilaku yang ditunjukkan seperti halnya anak enggan untuk menulis, menggambar, dan mewarna tanpa adanya bantuan dari orang tuanya, anak enggan untuk bersosialisasi dan bermain dengan teman disekitar kelas dan lebih fokus terhadap orang tua, anak enggan untuk mengikuti kegiatan seperti berbaris, upacara, senam, dan anak terbiasa melakukan semua kegiatan bersama orang tuanya sampai jam istirahat mulai. Perilaku yang dominan tersebut menunjukkan bahwa anak masih belum bisa dikategorikan memiliki kemandirian belajar.

Beberapa tingkah laku dapat ditunjukkan siswa yang tidak bisa mengikuti proses pembelajaran akan berpengaruh pada kemandirian belajar yang rendah dan perilaku pada dirinya yang sesuai dengan penelitian terdahulu yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelas A Di Ra Miftahul Jannah Kota Rintang Kecamatan Hampan Perak" yang

menyatakan bahwa pola asuh orang tua dapat berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa terutama saat didalam ruangan.⁷ Siswa dengan kemampuan kemandirian belajar dengan signifikan tentu mudah dalam memahami penjelasan saat dikelas karena, kebebasannya untuk berekspresi dan kreativitasnya untuk memahami dan mengerjakan tugas yang ada. Siswa yang berada dalam perilaku tersebut juga dapat memunculkan potensi yang ada yang terikat dengan nilai yang diperoleh yang sesuai dan memuaskan begitu sebaliknya dengan siswa yang berkategori kemandirian belajar yang rendah. Ketika pembelajaran akan berpengaruh buruk terhadap hasil belajarnya karena memiliki ketergantungan terhadap orang tua. Setiap siswa memiliki potensi akan tetapi potensi tersebut dapat muncul ketika siswa dapat mengasah potensinya dengan mengikuti pembelajaran secara mandiri. Oleh karena itu, pola asuh yang tidak menekan pada anak akan menjadikan anak berani untuk tampil mandiri dan belajar mandiri dan akan mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya.

Keberhasilan proses pembelajaran anak pada usia kisaran 5-6 tahun dapat diketahui dari tingkat kemandirian anak dalam mengelola dan memahami tentang suatu hal yang ada disaat proses pembelajaran yang didalamnya ini anak harus terbiasa melakukan kegiatan sendiri dan dorongan dari orang tua agar mampu menyertakan dukungan bagi anak baik yang diinginkan, diminati, dan disukai dapat sesuai dengan skill yang anak miliki tanpa mengedepankan kemauan yang sangat besar yang bersumber dari orang tuanya.⁸ Pengolahan pola asuh yang sesuai pada anak dapat menjadikan anak berkembang serta tumbuh dengan kebebasan. Kebebasan ini diartikan anak dapat melakukan aktivitas terutama

⁷ Ranti Sukma Putri Et Al., "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan" 4, No. 1: 1-11. (2023)

⁸ Wulan Rahmadita Putri, Jojo Renta Maranatha, And Hayani Wulandari, "Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua," *Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 1: 1-12, (2022)

dalam proses pembelajaran baik menulis, mewarna, menggambar, atau kegiatan motorik lainnya yang bersifat positif yang berguna untuk kebaikan anak baik itu dirinya maupun keterkaitannya dengan pendidikannya. Kolaborasi yang tepat dapat dijalankan oleh anak, guru, dan orang tua mampu menunjang keberhasilan anak dalam proses belajar. Penerapan pengasuhan orang tua hanya dapat memberikan dukungan selebihnya untuk proses membimbing anak didalam kelas lebih difokuskan pada guru pembimbing, sehingga peran guru pembimbing dapat diterima oleh anaknya dalam proses belajar mengajar yang mejadikan anak dapat mengetahui apa potensi yang dia miliki, apa hal yang kurang dimengerti, dan bagaimana cara memecahkan masalah dan menyelesaikan masalah tanpa adanya bantuan dari orang tua.

Berdasarkan deskripsi di atas mengenai kedua variabel ini memiliki keterkaitan dari keduanya membuat anak dapat terpengaruh dan terbawa dalam segala hal kegiatan baik didalam kelas. Kebiasaan yang biasa diterapkan akan terbawa dan diterapkan dalam segala hal kegiatan, karena dari beberapa hal seperti pola asuh yang memberikan kebebasan, atau penekanan, dan kebebasan sepenuhnya akan membuat sikap mandiri atau sikap tidak mandiri yang dimunculkan. Dampak adanya pola asuh yang kurang sesuai dan tepat menjadikan kemandirian belajar menjadi rendah. Menurut penjelasan di atas mengenai permasalahan yang terdapat di Raudhatul Athfal ini sehingga peneliti memilih Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Kecamatan Jabung Kabupaten Malang sebagai rujukan penelitian yakni Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa dalam upaya untuk mengetahui tingkat hubungan keduanya terutama untuk kategori pendidikan Raudhatul Athfal.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut uraian latar belakang di atas dapat diketahui perumusan masalah yang terjadi yaitu:

1. Apakah ada hubungan pola asuh orang tua otoriter terhadap kemandirian belajar siswa Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Kecamatan Jabung Kabupaten Malang?
2. Apakah ada hubungan pola asuh orang tua demokratis terhadap kemandirian belajar siswa Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Kec. Jabung Kabupaten Malang?
3. Apakah ada hubungan pola asuh orang tua permisif terhadap kemandirian belajar siswa Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Kecamatan Jabung Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Menurut penjelasan rumusan masalah di atas dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji hubungan antara pola asuh orang tua otoriter terhadap kemandirian belajar siswa Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.
2. Untuk menguji hubungan antara pola asuh orang tua demokratis terhadap kemandirian belajar siswa Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.
3. Untuk menguji hubungan antara pola asuh orang tua permisif terhadap kemandirian belajar siswa Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

1.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Ho: Tidak ada hubungan pola asuh orang tua otoriter terhadap kemandirian belajar siswa Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

H₁: Ada hubungan pola asuh orang tua otoriter terhadap kemandirian belajar siswa Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

2. Hipotesis 2

Ho: Tidak ada hubungan pola asuh orang tua demokratis terhadap kemandirian belajar siswa Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

H₁: Ada hubungan pola asuh orang tua demokratis terhadap kemandirian belajar siswa Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

3. Hipotesis 3

Ho: Tidak ada hubungan pola asuh orang tua permisif terhadap kemandirian belajar siswa Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

H₁: Ada hubungan pola asuh orang tua permisif terhadap kemandirian belajar siswa Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan harapan mampu meningkatkan keterbaharuan dan memperluas pembahasan dibidang kemandirian belajar di Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Jabung

serta mampu menyajikan informasi menjadi rujukan ilmiah bagi peneliti yang akan datang dibidang ilmu kemandirian belajar.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adanya kajian ini dapat berguna bagi guru pembimbing untuk mengatasi permasalahan atau persoalan di Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Jabung saat proses pembelajaran, serta bermanfaat bagi masyarakat khususnya orang tua sebagai referensi untuk membimbing anak dengan baik dengan perkembangan yang sesuai serta bagi peneliti dimasa yang akan datang.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Pola Asuh

Pola asuh orang tua merupakan sebuah hubungan antara orang tua dan anak yang menerapkan beberapa hal baik berupa tindakan pengawasan, pengaturan dalam kegiatan dan kehidupan anak serta kebutuhan anak yang dapat memberikan perubahan perilaku pada anak baik dalam kehidupan sehari-hari serta dalam aktifitas diluar rumah terutama pada dunia pendidikan.

1.6.2 Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu aktifitas yang diterapkan oleh individu atau siswa tanpa bantuan dari orang lain baik dalam menyelesaikan materi ataupun memecahkan persoalan dalam kegiatan belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1.1 Kemandirian Belajar

1. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar *Self Directed Learning* (SDL) suatu cara dimana seseorang befikir agar tidak melibatkan orang lain saat mempelajari keperluan dalam melakukan sebuah tugas, mendefinisikan arahan untuk belajar, mengetahui referensi materi, serta menentukan dan menerapkan rencana yang tepat bagi pembelajaran dan penilaian dalam belajar.⁹ Kemandirian belajar bisa disebut dengan (*Self Regulated Learning*) ialah kemampuan untuk mengatur tingkah laku pada individu dalam sebuah keadaan tertentu.¹⁰ Kemandirian belajar ialah kegiatan melatih diri yang dilaksanakan para siswa dengan kebebasan untuk mendefinisikan tentang materi yang akan dipahami, durasi yang dibutuhkan saat mengerjakan, lingkungan serta penggunaan berbagai referensi materi yang diperlukan. Kemandirian belajar adalah keterampilan siswa bekerja dan belajar mandiri. Kemandirian belajar adalah kemungkinan bahwa kemampuan untuk mandiri dalam mencari informasi melalui pembelajaran yang didapat dari guru.¹¹

Berdasarkan beberpa definisi di atas dapat diketahui kemandirian belajar ialah sebuah aktivitas dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan individu atau siswa yang tidak melibatkan bantuan dari individu yang lain

⁹ Knowles 1975 Dalam Muhamad Isnaini Et Al., "Kemampuan Self Directed Learning Dan Pencapaian Hasil Belajar: Studi Cross Sectional," *Journal Of Islamic Nursing* 4, No. 2 (2019)

¹⁰ W Suciono, *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri)* (Penerbit Adab, 2021)

¹¹ Lailatul Fajriyah Et Al., "Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Smp Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis," *Journal On Education* 1, No. 2: 288-296. 2019

baik dalam mengerjakan tugas ataupun memecahkan persoalan dalam kegiatan belajar. Kemandirian belajar ini siswa dapat bereskrpsi dalam mengikuti pembelajaran secara mandiri baik meliputi materi ajar, waktu, tempat yang menimbulkan rasa kenyamanan dalam proses belajar. Kebiasaan yang diterapkan dalam kemandirian belajar ini menjadikan perilaku pada siswa khususnya siswa RA dapat menjadikan perilaku yang baik pada sisi fisik dan psikisnya karena tingkat ketergantungan pada orang tua didalam kelas menjadi berkurang dan menimbulkan peningkatan kemandirian belajar yang signifikan pada siswa yang menempuh pada pendidikan usia dini yang dominan pada masa ini tingkat daya ingat sangat tinggi dan mudah untuk menangkap keadaan atau hal yang terjadi didalam kehidupannya sehari-hari. Ayat Al Qur'an Tentang Kemandirian Belajar Surat Ar Ra'd Ayat 11:

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ

يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya : Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Makna Surat Ar Ra'd Ayat 11

Berdasarkan penggalan ayat di atas ialah:

“Sebagaimana Allah enggan memperbaiki kondisi suatu golongan maka dari itu mereka mamperbaiki suatu kondisi yang ada terletak pada pribadi golongan tersebut.” Penggalan ayat tersebut kerap menjadi fondasi atau

*dorongan setiap insan agar berupaya sebaik mungkin supaya Allah memperbaiki hidupnya*¹²

2. Ciri-Ciri Kemandirian Belajar

Ciri-Ciri kemandirian sebagai berikut:¹³

(1) Kemandirian emosional (*emotional otonomi*), aspek kemandirian memanifestasikan secara jelas menunjukkan perubahan dalam hubungan emosional yang erat oleh seseorang, sebagaimana ikatan atau interaksi pada sisi emosi antara siswa dan guru maupun orang tua.

(2) Otonomi perilaku (*autonomous behavior*), kecakapan dalam mengambil keputusan tanpa bertumpu dengan seseorang serta menjalaninya sesuai dengan kewajibannya.

(3) Kemandirian nilai (*value otonomi*), kecakapan menafsirkan sepasang aturan tentang akurat atau hal menyimpang, mengenai hal yang berpengaruh atau tidak.

Ciri-ciri kemandirian belajar mampu memunculkan kemampuan siswa yang berkategori kemandirian belajar rendah ataupun kemandirian belajar tinggi. Adanya ciri-ciri dapat diketahui individu tersebut tergolong kategori rendah atau tinggi. Menurut pengertian di atas dijelaskan kemandirian belajar memiliki ciri-ciri yang dapat diketahui melalui 3 ciri-ciri yakni dari emosional, perilaku, dan nilai dimana dalam sisi emosional tentu kemandirian belajar memiliki hubungan orang tua dan anak karena orang tua ialah tempat pembelajaran utama untuk mendidik anak dan anak dapat mengetahui pembelajaran ataupun hal lain yang berhubungan dengan

¹² Qs. Ar Ra'd Ayat 11

¹³ Syifa Khulwiyah Et Al., "Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp It Baitul Jannah," *Skripsi* (2022).

akademis serta kehidupan sehari-hari. Beberapa hal tersebut keduanya memiliki keterkaitan agar memperoleh hasil yang sesuai. Kesesuaian dapat dijadikan sebuah pedoman bagi orang tua agar menerapkan hal tersebut. Oleh karena itu hal tersebut perlu diaplikasikan.

3. Manfaat Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar tentu memberikan manfaat pada kelangsungan belajar siswa khususnya siswa RA. Hasil dari kemandirian belajar dapat menjadikan siswa lebih berperilaku mandiri tanpa bantuan orang lain saat proses pembelajaran, oleh karena itu pengaruh yang besar dari manfaat kemandirian belajar menjadikan siswa mampu memunculkan kemandirian belajar sesuai dengan baik. Adapun manfaat kemandirian belajar sebagai berikut Kemandirian Belajar memiliki keunggulan meliputi banyak hingga kemampuan kognitif (pengetahuan), emosional (sikap), psikologis dan (keterampilan) siswa, yaitu:

1. Menempa banyak kecerdasan.
2. Mengasah kemampuan.
3. Menumbuhkan akuntabilitas.
4. Mengembangkan ketahanan mental.
5. Mengembangkan kreativitas.
6. Memecahkan persoalan.
7. Dapat menyimpulkan.
8. Berasumsi inovatif.
9. Berasumsi logis.
10. Keyakinan yang tangguh.

11. Dapat memotivasi dirinya sendiri.¹⁴

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut kemandirian belajar dapat bermanfaat dalam segala sisi baik pengetahuannya, perilakunya, ataupun keterampilan siswa dalam sistem pemahaman materi. Kemandirian belajar pada pengetahuan siswa khususnya siswa RA dapat memberikan pengetahuan yang luas sehingga kreativitas yang dimunculkan siswa dapat berpengaruh terutama pada kemampuan yang ada dalam dirinya sehingga bakat yang dimiliki dapat berkembang. Kemandirian belajar siswa juga dapat menjadikan perubahan perilaku yang baik untuk kelangsungan diri siswa karena terbiasa untuk melakukan dan memecahkan masalah dalam hal pembelajaran dengan kemampuannya yang dimiliki tanpa memerlukan pertolongan seseorang. Selain itu perubahan sikap yang dibawa dari kemandirian belajar dapat merubah pribadi siswa menjadi lebih baik. Perubahan yang dibawa tersebut dapat menjadikan suatu hal berguna yang dapat mempengaruhi kepribadiannya, Oleh karena itu hal tersebut harus diterapkan.

4. Tujuan Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar memiliki tiga tujuan utama untuk:¹⁵

- (1) Menjadikan pengetahuan siswa dalam memunculkan kemandirian belajar
- (2) Memperluas model pengajaran transformatif sebagai komponen kunci pembelajaran mandiri
- (3) Memusatkan proses belajar liberal dan tingkah laku sosial dari pembelajaran integratif

¹⁴Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran (Pendekatan Psikologi): Edisi Revisi* (Cv. Dotplus Publisher, 2022)

¹⁵ Baumgartener 2003 Dalam Hendrik Lempe Tasaik And Patma Tuasikal, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Samberpasi," *Metodik Didaktik* 14, No. 1: 45-55.2018

Tujuan dari kemandirian belajar tersebut menjadikan pembelajaran terpusat bagi siswanya. Pelaksanaan dalam proses pengajaran tentu harus terstruktur dan sesuai agar siswa mampu memahami hal yang disampaikan. Begitupun dengan peningkatkan kemampuan pada siswa perlu dilakukan agar potensi yang ada dapat dimunculkan. Potensi yang terdapat dalam diri siswa mampu menjadi hal yang berpengaruh untuk kemandirian belajar siswa dalam materi yang dikuasai. Oleh karena itu, dengan tujuan yang tepat akan menjadikan kemandiran belajar yang sesuai.

5. Dimensi Kemandirian Belajar

Dimensi dalam kemandirian belajar meliputi:¹⁶

1. Pengelolaan Belajar

Pengelolaan dalam kemandirian belajar disini siswa dapat mengolah atau memahami dalam proses pembelajaran. Pengelolaan dalam hal tersebut siswa memahami bagaimana strategi pembelajaran. Strategi dalam pembelajarn disini bagaimana siswa menyelesaikan tugas ataupun materi yang diberikan dengan kemampuan yang dimiliki. Proses yang digunakan dalam pengelolaan pembelajaran disini dengan kreativitas yang dimiliki anak tersebut sesuai dengan kemampuannya. Pengelolaan dalam hal ini dapat menjadikan anak dapat memunculkan ide kreatif saat penyelesaian tugas.

2. Tanggung Jawab

Kemandirian belajar mampu merubah siswa menjadikan rasa tanggung jawab yang dapat dimunculkan. Tanggung jawab yang dimunculkan pada siswa mengenai tanggung jawab saat proses

¹⁶ M Nurul Huda Et Al., "Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning," *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika 2*): 798-806 (2019)

pembelajaran. Siswa lebih bertanggung jawab pada tugas yang diberi dan kewajibannya saat berada didalam kelas. Proses pembelajaran tentu akan menjadikan anak lebih memahami tugas apa yang harus diselesaikan tanpa adanya bantuan dari orang tua saat didalam kelas. Tanggung jawab yang sudah muncul dengan sendirinya menjadikan siswa lebih memahami dan mudah menerima penjelasan dari ibu guru yang menjadikan kemandirian belajar siswa meningkat.

3. Pemanfaatan Berbagai Sumber Belajar

Dimensi dapat berguna untuk berbagai jenis pembelajaran untuk siswa dengan menggunakan bahan ajar seperti modul, majalah, kaset audio, Video Compact Disc (VCD), lingkungan, internet, tutor serta sumber belajar lainnya. Siswa mampu memilih sesuai dengan pembelajaran yang dikehendaki dengan secara leluasa dalam menggunakan berbagai macam pembelajaran yang dapat berguna untuk meningkatkan pengetahuan melalui beberapa bahan ajar yang ada didalam dimensi pembelajaran tersebut yang dapat memudahkan proses pembelajarannya.

6. Faktor-Faktor Kemandirian Belajar

Kemandirian siswa dapat terpegaruh dengan sejumlah faktor yakni faktor yang terdapat pada dirinya (faktor endogen) serta faktor yang terpegaruh pada luar diri seseorang (faktor eksogen):¹⁷

¹⁷ Hasnida Dalam Yuli Mulyawati And Citra Christine, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa," *Jppguseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar 2*, No. 1 (2019): 21-25.2019

1. Faktor Endogen (dalam)

Faktor-faktor tersebut ialah pengaruh yang bersumber pada dalam diri seseorang, sebagaimana status genetik seseorang serta komposisi tubuh mulai lahir hingga semua perangkat yang menempel pada tubuhnya. Semua hal diberikan saat mulai lahir adalah persiapan untuk peningkatan dan perkembangan pribadi seterusnya. Perbedaan karakteristik pada ayah dan ibu dapat ditemukan pada kemampuan individu, seperti bakat, kemampuan berfikir, serta kemampuan perkembangan fisik.

2. Faktor Eksogen (eksternal).

Faktor-faktor tersebut merupakan suatu kondisi atau pengaruh yang bersumber diluar diri seseorang, yang kerap disebut dengan faktor lingkungan. Pemukiman yang hidup yang ditemui individu dapat merubah kematangan kepribadiannya, secara negatif maupun positif. Pemukiman keluarga serta masyarakat yang sesuai, salah satunya merupakan aspek budaya ataupun pengamalan nilai dapat membangun karakter salah satunya kemandirian.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui bahwa kemandirian belajar disebabkan adanya faktor dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam yakni dari diri sendiri atau bawaan dari lahir yang menyebabkan seseorang tersebut memiliki kemandirian belajar menjadi rendah atau tinggi. Faktor dari luar ialah faktor yang bersumber pada lingkungan atau teman, maupun hal lainnya. Kedua faktor di atas tentu berpengaruh untuk kemandirian belajar siswa karena salah satu hal yang dapat mempengaruhi kepribadiannya. Oleh karena itu,

perlindungan dalam diri harus diterapkan baik dalam diri sendiri atau dari lingkungan luar.

7. Langkah-langkah Proses Kemandirian Belajar

Langkah-langkah yang diterapkan serta diaplikasikan siswa pada kemandirian belajar sebagai berikut:¹⁸

1. Melakukan Tindakan

Melakukan langkah-langkah dalam proses pembelajaran akan mendukung siswa dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan informasi secara aktif di dalam ruang kelas dan menyimpannya dalam ingatan mereka. Perilaku yang dilakukan dalam proses pembelajaran antara lain:

- a. Membaca buku tugas
- b. Menulis tugas dengan baik

2. Memberikan Pertanyaan

Berpartisipasi dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan komentar dalam proses pembelajaran dapat mendorong pengembangan perilaku dan kemampuan berpikir secara mandiri. Agar bisa mandiri, siswa perlu melakukan hal-hal seperti berikut:

- a. Menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang menarik
- b. Memberikan pertanyaan saat tidak memahami

3. Memutuskan Pilihan

Siswa yang mandiri diharapkan dapat mengambil keputusan yang sesuai, memilih, dan mencari informasi sebagai berikut:

- a. Mendengarkan

¹⁸ Mulyadi Mulyadi And Abd. Syahid, "Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 02 : 197-214. (2020)

b. Memahami dengan baik

4. Mengembangkan Pemahaman Tentang Diri Sendiri

Mengembangkan pemahaman diri saat belajar dengan menginspirasi dan mengarahkan diri sendiri di dalam kelas ketika mereka menyadari manfaat dari memperoleh pengetahuan tentang kecerdasan emosional, seperti:

a. Belajar dengan tenang

b. Tanggung jawab terhadap tugasnya

5. Kolaborasi

Kerjasama memiliki potensi untuk mengatasi kendala mental yang disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan pandangan yang terbatas, seperti:

a. Menghormati keputusan teman

b. Menyampaikan keputusan

Upaya menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa tentu memiliki beberapa proses atau langkah-langkah agar kemandirian dapat terbentuk dengan sendirinya. Berdasarkan penjelasan di atas tentu kemandirian dapat terbentuk dalam 5 langkah yaitu melakukan tindakan, memberikan pertanyaan, memutuskan pilihan, mengembangkan pemahaman tentang diri sendiri, serta kolaborasi antara teman yang satu dan lainnya yang menjadikan anak dapat memahami bahwa dengan melakukan 5 langkah di atas tentu dapat merubah sisi dalam dirinya sehingga terbiasa untuk melakukan hal sendiri tanpa bantuan orang tua saat didalam kelas.

8. Indikator Kemandirian Belajar

Indikator dari mandiri belajar merupakan inisiatif sekolah, perlu diagnosis pembelajaran, definisi indikator dan tujuan sekolah, pengawas, peraturan, dan kontrol, kesulitan visi untuk memotivasi, pemanfaatan serta pencarian sumber yang tepercaya, pemilihan ataupun penerapan rencana pembelajaran, penilaian secara prosedur serta hasil pembelajaran dan kepercayaan diri atau rancangan untuk diri sendiri.¹⁹ Terdapat 5 indikator dari pada pengendalian diri pada pembelajaran di antaranya pada kemandirian dari orang lain, percaya diri, disiplin, rasa tanggung jawab, perilaku sesuai dengan inisiatif pada diri sendiri dan pada pengendalian diri.²⁰ Ada 8 indikator independen belajar di antaranya proaktif, desain membutuhkan belajar, menentukan tujuan, menentukan rencana yang akan dicapai, memandang kesulitan adalah sebuah tantangan, menemukan mendapatkan serta menggunakan pembelajaran yang diperlukan, kontrol proses dan menguji hasil belajar dan kecakapan dalam pengaturan diri.²¹

1.2 Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh ialah keterkaitan dalam memberikan peningkatan dalam membantu tumbuh kembang fisik, sosial, emosional, finansial, dan intelektual anak mulai usia dini sampai dewasa. Sudah menjadi

¹⁹ Asep Ikin Sugandi, "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Setting Kooperatif Jigsaw Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sma," *Infinity Journal* 2, No. 2 : 144 (2013)

²⁰ Purwati Zisca Diana, Denik Wirawati, And Sholeha Rosalia, "Blended Learning Dalam Pembentukan Kemandirian Belajar," *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 9, No. 1): 16 (2020)

²¹ Fitrianto Eko Subekti And Akhmad Jazuli, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah," *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 4, No. 1: 13 (2020)

tugas orang tua sebagai orang tua untuk menjadi guru utama bagi anak untuk belajar banyak hal baik secara akademis maupun kehidupan sehari-hari bersama.²² Pola asuh ialah bentuk perilaku untuk anak. Perilaku tentu bermacam-macam, termasuk bagaimana orang menerapkan aturan bagi anak, dan seperti apa orang tua menghargai dan menghukum, lalu mengapa orang tua menjalankan otoritas, dan bagaimana orang tua peduli dan menanggapi keinginan anak.²³ Pola asuh mudah dimengerti untuk pola yang komprehensif antara orang tua dan anak, salah satunya pola asuh (memberikan makanan, kelahiran serta tempat berteduh) maupun berkomunikasi (menerapkan sikap yang sesuai dengan etika). Proses ini bertumpu terhadap pengasuh (orang tua) mengomunikasikan pengaruh, nilai, gambaran, sikap, dan religius anak.²⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua ialah keterkaitan antara orang tua dengan anak yang menerapkan beberapa hal baik berupa tindakan pengawasan, pengaturan dalam kegiatan dan kehidupan anak serta kebutuhan anak yang dapat memberikan perubahan perilaku untuk anak baik untuk aktifitasnya sehari-hari atau kehidupan diluar rumah seperti halnya dalam dunia pendidikan. Pola asuh orang tua ini ialah termasuk proses hubungan yang dimulai dari anak mulai lahir hingga dewasa, oleh sebab itu pola asuh orang tua ini sangat bertanggung

²² Siti Nur.Tim Penerbit Kbm Indonesia Aidah, *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini: Mengenal Pola Asuh, Pola Perlakuan Orang Tua, Perilaku Yang Diajarkan Dengan Memberi Contoh, Sikap Inspiratif Orang Tua Dan Cara Efektif Menjadi Orang Tua Ideal*, Keluarga (Penerbit Kbm Indonesia, 2020)

²³ I N Subagia, *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak* (Nilacakra, 2021)

²⁴ Dedek Kurniawan Khamim Zarkasih Putro, Muhammad Adly Amri, Nuraisah Wulandari, "Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah," *Journal Of Islamic Education* 1, No. 1): 124-140 (2020)

jawab penting. Pola asuh orang tua merupakan sebuah penentuan dalam kemandirian belajar siswa. Pengaruh yang dibawa oleh pola asuh ini tentu akan dibawa mulai sejak dini hingga dewasa baik dalam segi psikis maupun psikologinya. Keterkaitan tersebut tentu harus ditanggapi dan dipahami oleh setiap orang tua.

2. Jenis Pola Asuh Orang Tua

Secara umum, jenis pola asuh dibagi menjadi tiga pola asuh orang tua antara lain:²⁵

1. Pola Asuh Otoriter (otoriter)

Ciri-ciri orang tua mementingkan kehendaknya kepada anaknya, memantau perilaku anak dengan tegas, menerapkan perlakuan fisik bila anak tidak menuruti kehendak orang tuanya. Keinginan anak ditentukan oleh orang tuanya. Pola asuh seperti ini, seringkali tidak leluasa saat mengambil keputusan untuk dirinya sendiri, karena seluruh kebijakan ada dipihak orang tua dan berasal dari orang tua, sedangkan anak dituntut menurutinya tanpa penolakan atau menyampaikan argumennya. Pola asuh tipe ini salah satu pola asuh yang memiliki sikap menekan seorang anak agar dapat memperoleh sebuah prestasi serta menjadikan anak mandiri dengan kebiasaan yang ditekan dan dituntut menjadi seorang yang sesuai dengan keinginan orang tuanya.²⁶ Berdasarkan penjelasan di atas orang tua menjadi berkuasa saat perlakuan anak tidak sesuai, anak yang melanggar peraturan orang tua

²⁵ Hurlock Dalam Popy Puspita Sari, Sumardi Sumardi, And Sima Mulyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," *Jurnal Paud Agapedia* 4, No. 1 (2020): 157-170.2020

²⁶ Muhamad Ragil Ramadhan, Patricia H. M. Lubis, And Adrianus Dedy, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Bidang Matematika Kelas 5 Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 2 2722-2734 (2022)

mendapatkan sanksi berat, keinginan anak tidak diperhatikan membuat anak enggan untuk menetap dirumah, dan perilaku anak dipantau dengan selektif.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis menerapkan pengaplikasian dengan logis dan demokratis. Orang tua memahami keperluan untuk anaknya dan memenuhinya serta memperhatikan minat dan keperluan yang sebenarnya. Penerapan tersebut bukan hanya tentang melakukan apa yang diinginkan anak, tetapi mengajari mereka untuk memahami keperluan yang sangat penting bagi kehidupan mereka. Orang tua disini berperan untuk mengawasi aktivitas anak. Anak-anak memiliki hak bermain dan menghabiskan waktu bersama temannya. Orang tua memfasilitasi anak dengan keleluasaan yang disertai tanggung jawab, agar anak mampu beraktivitas dan berinteraksi dengan orang lain. Penempatan tanggung jawab diberikan dengan seimbang atau sebanding. Pola asuh demokratis ini berciri khas memberikan anak keleluasaan namun diberikan dorongan yang positif agar anak menjadi lebih baik meskipun secara hak diberi kebebasan.²⁷ Orang tua yang mengimplementasikan pola asuh demokratis seringkali membawa banyak keharmonisan dan penerimaan terhadap perilaku yang tegas anak tentang peraturan, etika, dan budaya yang dipercaya dan menyetujui kesepakatan dengan anak. Peraturan yang transparan serta penerapannya kontinyu, anak dapat memahami apa yang diperlukan dan yang dinantikan orang tuanya.

²⁷ Ika Sandra Dewi, Indra Fauzi, And Sukmawati, "Motivasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dengan Pola Asuh Orang Tua Demokratis," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, No. 4: 2951-2955, (2022)

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ialah orang tua menerapkan pola dengan keleluasaan yang penuh sesuai anaknya. Sifat orang tua yang tidak ketat, tidak terarah dan tidak terlalu mengontrol, apalagi perhatian. Kekuasaan pada anak adalah milik anak itu sendiri. Pola asuh ini biasanya disebut pola asuh yang terlalu bebas dimana pada pola asuh ini orang tidak terlalu andil dan lebih mengarah pada pilihan yang bebas dalam mengambil keputusan.²⁸ Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pola asuh permisif merupakan pola asuh yang sifatnya tidak terlalu ada peran dari orang tua.

3. Ciri-ciri Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan ciri-ciri pola asuh orang tua dapat diketahui bahwa 3 jenis pola asuh orang tua ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:²⁹

1 Ciri-Ciri Pola Asuh Otoriter

Karakteristik dari gaya pola asuh ini ialah ketika orang tua memastikan anak untuk mentaatinya, mengawasi perilaku anak dengan tegas, menggunakan hukuman fisik apabila anak enggan berperilaku sesuai dengan keinginan orang tua, dan membuat anak lebih berpihak pada kehendak orang tua. Pengenalan tipe pola asuh otoriter dapat dikenali sebagai berikut:

1. Patuh dengan segala aturan tanpa adanya persetujuan anak
2. Anak mematuhi sesuai perintah
3. Peraturan dibuat tanpa adanya persetujuan

²⁸ Oedjo Soedirham Nabila Safira Kharisma, "Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak: Literature Review," *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal* 12 No 4: 853-862.2022

²⁹ Sari, Sumardi, And Mulyadi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Paud Agapedia* 4: 157-170. 2020

4. Anak melanggar peraturan, orang tua menerapkan sanksi
5. Kedekatan antara anak dengan orang tuanya pasif
6. Orang tua lebih unggul dalam segala hal
7. Orang tua memberikan sebuah hadiah hanya sebagai acuan agar anak mampu menuruti keinginan orang tua
8. Lebih kuatnya sanksi
9. Tanpa memikirkan kesedihan anak

Berdasarkan ciri di atas dapat diketahui bahwa karakteristik pola asuh otoriter merupakan, segala hal dalam kemauan orang tua, mengawasi perilaku anak dengan tegas, menerapkan sanksi, serta segala kemauan menggunakan persetujuan orang tua.

2 Ciri-Ciri Pola Asuh Demokratis

Salah satu ciri dari pola pengasuhan ini adalah bahwa orang tua mengakui kemampuan anak. Anak diberikan peluang untuk bergantung dan memperkuat pengawasan saat diluar. Orang tua mengajak keterlibatan anak untuk memahami kebutuhan mereka, menjalankan aturan, serta proses pemilihan. Karakteristik pola pengasuhan demokratis:

- a. Memahami keinginan anak
- b. Mendominasikan perhatian kepada anak
- c. Menerapkan sikap yang tegas namun mendampingi keputusannya
- d. Berkolaborasi dengan anak dalam hal apapun

Berdasarkan deskripsi di atas dapat diketahui bahwa karakteristik pola asuh demokratis yaitu memotivasi anak agar mandiri namun berada dipengawasan. Pengasuhan ini menerapkan perilaku harmonis, mampu memahami tentang semua perilaku anak,

orang tua berkerja sama danikut serta dalam mendampingi anak, menerapkan peraturan-peraturan, serta pengambilan sebuah keinginan yang dituju.

3 Ciri-Ciri Pola Asuh Permisif

Ciri-ciri pola asuh permisif yaitu:

- (a) Orang tua membebaskan anak dalam berperilaku maupun memilih sesuai keinginannya
- (b) Orang tua enggan menerapkan peraturan
- (c) Lebih minim pengawasan dan kurangnya sanksi
- (d) Orang tua enggan memberi peringatan mengenai etika atau tanggung jawab yang harus dijalankan
- (e) Orang tua memberi peluang anak dalam memutuskan hal yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa karakteristik pola asuh permisif yaitu: Orang tua enggan memberikan peraturan, minim pengawasan dan dampingan, lebih mengarah bebas tanpa aturan, lebih memfasilitasi apa yang anak butuhkan, terlalu menyediakan sesuatu kebutuhan yang tidak sesuai fungsinya, dan hampir tidak adanya sanksi.

4. Dampak Pola Asuh Orang Tua

Dampak dari pola asuh orang tua ini dibagi menjadi 3 jenis dampak pola asuh orang tua sebagai berikut:³⁰

1. Dampak pola asuh orang tua otoriter

³⁰ Buyung Surahman, *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak*, Cv. Zigie Utama, 2021.

Pola asuh orang tua otoriter dapat berpengaruh pada anak sebagai berikut:

- 1) Anak cenderung sensitif.
- 2) Anak menjadi pemalu.
- 3) Anak lebih murung dan merasa kesepian.
- 4) Anak menderita sering mengeluh stres.
- 5) Anak kurang memahami cita-citanya

Berdasarkan dampak di atas dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua otoriter dapat memberikan dampak yang negatif. Dampak yang dihasilkan dari pola asuh tersebut memberikan banyak perubahan untuk anak. Perubahan yang dapat ditampilkan salah satunya menjadikan anak kurang bahagia dalam hidupnya. Perubahan lain yang ditampilkan menjadikan anak kurang memahami pilihan akan masa depannya. Berdasarkan perubahan di atas diketahui bahwa penerapan pola asuh orang tua berlebihan dapat menimbulkan hal yang buruk bagi anak maka sebaiknya orang tua menerapkan pola asuh yang diperlukan anak, bukan pola asuh yang berdasar pada keinginan orang tua.

2. Dampak pola asuh orang tua demokrasi

Pola asuh orang tua demokrasi dapat berpengaruh pada anak sebagai berikut:

- 1) Anak dapat memunculkan kepercayaan diri yang tinggi
- 2) Anak ramah serta mampu mengendalikan emosi
- 3) Anak santun serta kooperatif.
- 4) Anak mampu memunculkan sikap orientasi berprestasi.

Berdasarkan dampak di atas dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua demokratis dapat menghasilkan hal yang positif. Dampak yang

dihasilkan dari pola asuh tersebut memberikan banyak perubahan untuk anak. Perubahan yang dapat ditampilkan salah satunya menjadikan anak lebih percaya diri. Perubahan lain yang ditampilkan menjadikan anak lebih kooperatif dan beprestasi. Berdasarkan perubahan di atas dapat diketahui bahwa penerapan pola asuh orang tua demokratis menjadikan anak menjadi lebih sesuai karena pada pola asuh ini orang tua memberi kebebasan namun masih perhatian, kasih sayang, dan dukungan pada anaknya.

3. Dampak Pola Asuh Permisif

Pola asuh orang tua permisif berpengaruh pada perkembangan anak sebagai berikut:

- 1) Anak lebih memunculkan emosional yang tinggi
- 2) Anak-anak menjadi pribadi yang kurang ramah.
- 3) Anak-anak menyukai dominasi serta perilaku buruk.

Berdasarkan dampak di atas dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua permisif dapat memberikan dampak yang negatif. Dampak yang dihasilkan dari pola asuh tersebut memberikan banyak perubahan untuk anak. Perubahan yang dapat ditampilkan salah satunya menjadikan anak merasa tidak tertata dalam hidupnya. Perubahan lain yang ditampilkan menjadikan anak mendominasi sikap buruk. Berdasarkan perubahan di atas dapat diketahui bahwa penerapan pola asuh orang tua permisif memberikan dampak yang negatif dikarenakan orang tua memberikan kebebasan secara penuh tanpa adanya pengawasan dan peraturan.

5. Dimensi Pola Asuh Orang Tua

Dimensi praktik pola asuh orang tua (*parenting practices*) dalam lima dimensi yaitu: ³¹

- a. Keterlibatan dengan anak-anak (*involment with children*): peran orang tua mengikuti kegiatan dengan anak-anaknya. Orang tua selalu ikut mendampingi anak-anaknya semasa hidupnya. Orang tua dalam dimensi ini berusaha memenuhi kepentingan anaknya.
- b. Pola asuh orang tua yang positif (*positive parenting*): gambaran apresiasi atau penghargaan yang dipersembahkan orang tua untuk anak-anaknya saat mereka memberikan hal yang mengagumkan dan mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.
- c. Hukuman fisik (*corporal punishment*): penerapan hukuman, yang menuju terhadap fisiknya. Orang tua menerapkan hukuman untuk anak saat mereka melanggar perintah atau aturan.
- d. Pengawasan (*monitoring*): tindakan orang tua dengan anak-anak untuk mengawasi kegiatan anak, mendokumentasikan aktifitas anak dan meyakinkan bahwa tetap dalam perilaku normal serta tidak melenceng dari ketetapan yang ditentukan.
- e. Konsisten dalam menerapkan disiplin (*consistency in the use of such discipline*): implementasi terhadap sebuah persetujuan baik menerapkan sebuah hukuman yang tepat bagi anak-anak yang melampui ketentuan yang sudah disepakati bersama-sama.

³¹ Ni Putu Putri Asmariani, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tindakan Pencegahan Kekerasan Pada Anak Di Sdn 3 Batubulan Kangin Gianyar," *Jurnal Keperawatan Poltekkes 2*: 11-12.2019

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yang dibagi menjadi 3 macam yaitu³²

- a. Lingkungan sosial dan fisik tempat tinggal keluarga, sama seperti keluarga yang tinggal di lingkungan dengan pendidikan rendah dan kurang sopan santun, anak-anak secara otomatis mempengaruhi perilaku mereka terhadap lingkungan mereka. Padahal, semua ini sudah menjadi hal yang lumrah atau lumrah. Faktor-faktor seperti ini membuat anak sulit untuk mempraktekkan perilaku yang baik di masyarakat.
- b. Pola asuh yang diaplikasikan orang tua saat ini, tidak jarang orang tua mengarahkan pola asuh mereka, seperti yang mereka lakukan ketika mereka masih anak-anak saat bersama orang tua mereka. Keadaan tersebut terjadi ketika orang tua menganggap pola asuh yang mereka capai berhasil, sehingga mereka menerapkannya pada anak-anaknya. Faktor-faktor tersebut dipandang sebagai kurangnya orang tua untuk mengawasi anaknya dengan sesuai, karena setiap kali anak-anaknya tumbuh dewasa, mereka dihadapkan pada lingkungan yang semakin mendorong mereka untuk siap hidup. Baik dalam komunikasi sosial, pengambilan keputusan, sopan santun dan peduli terhadap lingkungan dan keluarga. Pada dasarnya, orang tua memberikan pola asuh yang berbeda, yang akan membawa

³² Bilqis Atfara Enjelina, "Pola Asuh Orang Tua Pada Kemandirian Anak Dalam Hal Percaya Diri Dan Tanggung Jawab Kelompok B Di Raudhatul Athfal Al – Qodir Sidoarjo," No. 8.5.2017 (2022): 2003–2005., 2022

pengaruh mereka sendiri kepada anak-anak mereka dan membentuk kepribadian mereka.

- c. Lingkungan kerja orang tua, ketika orang tua lebih mementingkan karirnya, mereka sulit menentukan berapa lama waktu pengasuhan mereka. Kasus seperti ini menyebabkan orang tua menggunakan jasa babysitter untuk mengasuh anaknya, atau bahkan anak dibiarkan begitu saja. Dengan demikian, kepribadian anak akan terbentuk dengan orang yang dibesarkan bersamanya. Orang tua merupakan faktor terpenting dalam membesarkan anak, ketika anak tidak langsung diasuh dan diasuh oleh orang tua, anak akan lebih kehilangan perhatian dan membatasi perilaku yang diterapkannya.

7. Indikator Pola Asuh Orang Tua

Indikator Pola asuh terdiri dari berbagai indikator yang mencakup 3 jenis pola asuh diantaranya:³³

1) Pola Asuh Otoriter

- (a) Orang tua berkehendak dan tegas terhadap anaknya dalam memberi peraturan
- (b) Orang tua lebih menerapkan sanksi secara fisik maupun perkataan saat anak tidak mengikuti kemauan orang tua
- (c) Proses komunikasi antara anak dan orang tua cenderung kurang harmonis terkesan pasif karena kurang memahami keadaan anak

³³ Ency Windhaningsih, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Kelompok B3 Usia 5-6tahun Di Ra Al-Furqon Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon," *Pendidikan Islam Anka Usiadini* (2019): 1-72., 2019

2) Pola Asuh Demokratis

(a) Orang tua menerapkan sistem keleluasaan kepada anak, namun dalam pendampingan dan diarahkan

(b) Orang tua dan anak berbicara bersama-sama dengan akrab dan nyaman

(c) Orang tua berperilaku adil saat anak memberi pengertian

3) Pola Asuh Permisif

(a) Orang tua menerapkan kebebasan secara leluasa tanpa memaksakan kehendak untuk anak serta memberikan kewenangan

(b) Orang tua bersikap tidak peduli saat anak bermasalah

(c) Orang tua enggan menghukum anak saat melakukan kesalahan

1.3 Hubungan Pola Asuh dengan Kemandirian Belajar

Hubungan pola asuh dengan kemandirian belajar tentu saling berkaitan dan memiliki pengaruh terhadap keduanya. Pola asuh dan kemandirian belajar tentu saling memiliki pengaruh. Kemandirian belajar dipengaruhi oleh pola asuh orang tua yang tidak sesuai sehingga kemandirian belajar siswa menjadi rendah. Pola asuh dapat mendukung orang tua terhadap anak dengan tingkatan yang tepat dan sesuai dapat menunjukkan hasil yang baik terhadap kemandirian belajar siswa begitupun dengan pola asuh yang kurang tentu memberikan hasil kemandirian belajar yang minim atau rendah. Proses menuju kemandirian belajar seorang siswa berangsur-angsur tidak berpegang erat terhadap orang tuanya. Keadaan yang terjadi tersebut siswa ingin memperoleh hak dan peraturan yang akan berpengaruh pada pembelajarannya. Orang tua dalam hal ini walaupun memberikan sebuah peraturan dan pemantauan namun juga harus memberikan kebebasan demi sedikit dan perlahan serta

disertai tanggung jawab agar siswa dapat menjalankan dengan sesuai terutama untuk pembelajarannya.³⁴ Oleh karena itu, keduanya saling berkaitan, dari hal tersebut perlu adanya pemahaman bagi orang tua agar memberikan dan menerapkan pola asuh untuk anak terutama anak usia dengan tepat dan sesuai.

1.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Fadlia Rohmah, 2020. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kedisiplinan Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darul Umum Pekanbaru.	Dalam penelitian ini memiliki persamaan meneliti pola asuh orang tua dengan pendekatan penelitian kuantitatif	Dalam penelitian ini memiliki perbedaan pada objek yang diteliti yakni pada siswa Madrasah Ibtidaiyah dan lebih cenderung ke kedisiplinan.	Pola asuh orang tua yang terdiri dari 3 jenis pola asuh yaitu pola asuh orang tua otoriter, demokratis, dan permisif yang memiliki hubungan yang signifikan dengan kedisiplinan siswa.
2	Yana Ristatiwi, 2017. Hubungan Motivasi Belajar dan Fasilitas Belajar pada Mata pelajaran IPS Kelas VII di SMPIT Izzatul Islam Getasan Tahun 2016/2017	Dalam penelitian memiliki persamaan meneliti tentang kemandirian belajar dengan pendekatan penelitian kuantitatif.	Dalam penelitian ini memiliki perbedaan yakni pada hubungan yang terkait dengan motivasi belajar dan fasilitas belajar.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemandirian belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan motivasi belajar dan fasilitas belajar.
3	Safitri Hutami dan Ayi Sobarna, 2022. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap	Dalam penelitian ini memiliki persamaan tentang hubungan	Dalam penelitian ini memiliki perbedaan pada tingkat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

³⁴ Panni Ance L. Tobing, Ruth Donda Eleonora Panggabean, And Niken Farida, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Aquinas* 4, No. 2: 168-175.2021

	Kemandirian Anak Usia Dini di RA X	pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak yang terkait dengan anak usia dini dengan pendekatan penelitian kuantitatif	kemandirian saat berada di rumah.	kemandirian belajar ditunjukkan dengan adanya peningkatan atau penurunan yang bersumber dari pola asuh orang tua yang tepat ataupun tidak tepat
--	------------------------------------	---	-----------------------------------	---

1.5 Variabel dan Indikator

Variabel merupakan segala hal berupa apapun yang sudah ditentukan bagi peneliti agar mudah dipahami dan dapat digali informasinya mengenai sesuatu hal, selanjutnya dapat disimpulkan.³⁵ Variabel ini dibagi menjadi dua yakni variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). Variabel terikat (Y) merupakan Variabel dependen dalam istilah lain ialah variabel output, ciri-ciri yang konsisten. Istilah dalam bahasa Indonesia yaitu variabel terikat. Variabel terikat ialah sebuah variabel yang dikontrol serta dapat memberikan konsekuensi yang diakibatkan oleh variabel bebas. Variabel terikat (Y) dalam penelitian merupakan kemandirian belajar. Indikator kemandirian belajar mencakup 5 indikator yaitu adanya sikap percaya diri saat proses pembelajaran, adanya sikap mudah dalam penyelesaian materi, adanya sikap inisiatif dalam memahami materi, adanya jadwal yang teratur dalam proses belajar, adanya sikap tanggung jawab saat diberi tugas.

Variabel (X) merupakan Variabel independen dalam istilah lain ialah variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Istilah lain dalam bahasa Indonesia yaitu variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang

³⁵ Rafika Ulfa, "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Teknodik* 6115 (2019): 196–215., 2019

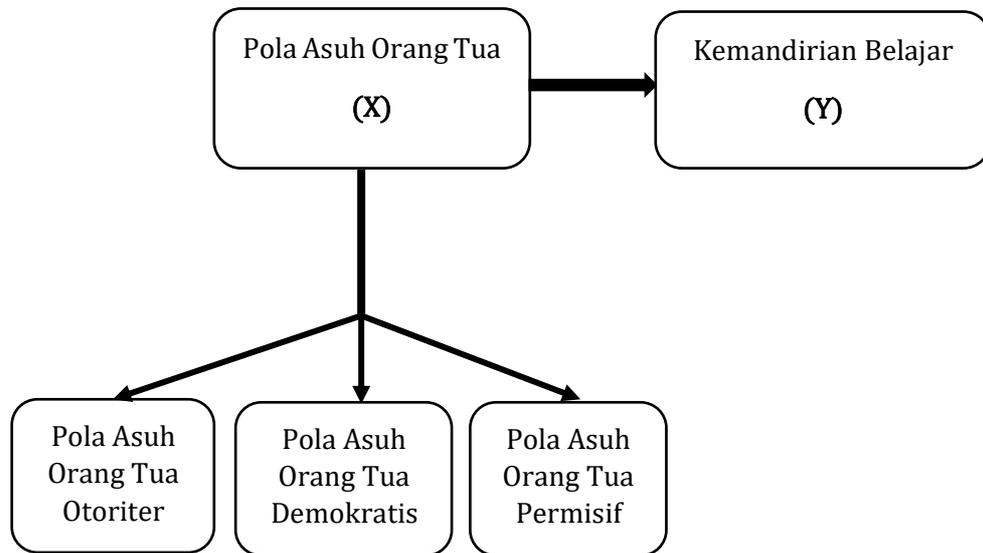
mengontrol serta dapat menjadi faktor peralihan atau muncul variabel terikat.³⁶ Variabel bebas dalam penelitian ini merupakan pola asuh orang tua. Indikator pola asuh orang tua memiliki 3 variabel yang meliputi variabel ke 1 yaitu pola asuh oriter yang mencakup 3 indikator yaitu Orang tua berkehendak dan tegas terhadap anaknya dalam memberi peraturan, Orang tua lebih menerapkan sanksi secara fisik maupun perkataan saat anak tidak mengikuti kemauan orang tua, Proses komunikasi antara anak dan orang tua cenderung tidak harmonis terkesan pasif karena kurang memahami keadaan anak. Variabel yang ke 2 yaitu pola asuh demokratis yang mencakup 3 indikator yaitu orang tua menerapkan sistem keleluasaan untuk anak, namun dalam pendampingan dan diarahkan, orang tua dan anak berbicara bersama-sama dengan akrab dan nyaman, orang tua berperilaku adil saat anak memberi pengertian. Variabel yang ke 3 yaitu pola asuh permisif yang mencakup 3 indikator yaitu orang tua menerapkan kebebasan secara penuh tanpa memaksakan kehendak pada anak serta memberikan kewenangan, orang tua bersikap tidak peduli saat anak bermasalah, orang tua enggan menghukum anak saat melakukan kesalahan.

1.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua memiliki keterkaitan hubungan dengan kemandirian belajar sebagai berikut:

³³Derinda Ika Elvania, "Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Variabel Costing Guna Penentuan Harga Jual Produk Tahu Takwa (Pada Usaha Bintang Barokah Kediri)," *Simki-Economic* 02, No. 02: 2-10, (2018)

Bagan 2. 1
Kerangka Konseptual



Berdasarkan kerangka konseptual Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Jabung Malang memiliki kemandirian belajar tinggi dan rendah. Siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah tentu akan berdampak dalam kelangsungan hidupnya baik didalam keluarga, masyarakat, khususnya di lingkungan sekolahnya. Dilingkungan sekolah siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah tentu akan menjadi penghambat dalam proses belajar baik saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pembimbing serta dapat menghambat siswa untuk mengikuti kegiatan baik didalam ataupun diluar kelas sehingga proses belajar berjalan tidak sesuai. Penulis menggunakan pola asuh orang tua terhadap keterkaitan kemandirian belajar siswa karena memiliki keterkaitan dan hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar, karena pola asuh yang dibagi menjadi tiga jenis yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa salah satunya di Raudhatul Athfal.

Pola asuh yang kurang sesuai akan mengakibatkan kemandirian belajar tidak dapat berjalan dengan sesuai. Pola asuh orang tua yang masih ikut serta dalam pembelajaran anak saat dikelas tentu menjadikan anak tidak mandiri dan tergantung dengan pertolongan orang tua untuk menyelesaikan tugasnya. Oleh karena itu penulis mengatsi permasalahan di Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Jabung Malang ini dengan menggunakan media angket dalam memahami tingkat pola asuh orang tua dengan keterkaitan kemandirian belajar, sehingga mampu memahami hal apa yang harus dilakukan agar penerapan pola asuh dapat sesuai untuk kemandirian belajar siswa melau hubungan yang ada antara pola asuh orang tua otoriter terhadap kemandirian belajar, pola asuh orang tua demokratis terhadap kemandirian belajar, dan pola asuh orang tua permisif terhadap kemandirian belajar siswa yang nantinya jika terdapat pola asuh yang berkategori rendah ataupun tinggi dalam keterkaitan variabel tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada kemandirian belajar pada siswa yang menempuh pendidikan usia dini yang sebagian masih dalam kategori kemandirian belajar yang rendah disebabkan oleh pengaruh pola asuh orang tua yang tidak sesuai menyebabkan kemandirian belajar siswa tersebut menjadi rendah. Sehingga penelitian ini menuju kedalam 2 permasalahan yaitu pada kemandirian siswa untuk anak yang menempuh pendidikan di RA dan pola asuh orang tua saat mengawasi serta andil pada kegiatan pembelajaran siswa.

Pendekatan penelitian yang dimanfaatkan untuk penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang terstruktur didalamnya terdapat teknik pengolahan data serta analisis data dengan menyertakan aplikasi SPSS. Penelitian kuantitatif ini lebih rinci dalam mengelola data sehingga data tersebut dapat lebih rinci dan terstruktur.³⁷

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasi. Penelitian Korelasi ialah sebuah alat ukur yang berfungsi sebagai pemahaman apakah ada keterkaitan pada variabel yang satu dan lainnya.³⁸ Adanya uji korelasi ini tentu keterkaitan atau hubungan dalam 2 variabel ini dapat diketahui apakah memiliki hubungan yang signifikan untuk keduanya baik itu hubungan yang positif maupun negatif yang nantinya dapat digunakan sebagai hasil hipotesis dalam penelitian ini.

³⁷ M Anshori, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1* (Airlangga University Press, 2019),

³⁸ Desinta Purba And Mardaus Purba, "Aplikasi Analisis Korelasi Dan Regresi Menggunakan Pearson Product Moment Dan Simple Linear Regression," *Citra Sains Teknologi* 1, No. 2: 97-103. (2022)

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah segenap atau semua hal baik itu berupa orang atau barang yang berkaitan dengan penelitian guna untuk menjadi sasaran dalam penelitian.³⁹

Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Jabung Malang Kelompok A dengan jumlah sebesar 27 orang.

2. Sampel

Sampel ialah komponen dari gambaran umum populasi. Sampel ini mempunyai ciri khas yang mirip dengan populasi, sehingga sampel ini mewakili populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini merupakan orang tua siswa Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Jabung Malang Kelompok A dengan jumlah sebanyak 27 orang.

Teknik sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh ialah Sampel jenuh ialah metode pemilihan sampel jika seluruh anggota populasi diperlukan untuk dijadikan sampel. Penerapan tersebut sering dijalankan jika jumlah populasi terbilang sedikit. Istilah lain dari sampel ialah sensus, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel.⁴⁰

³⁹ S Riyanto And A A Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Deepublish, 2020),

⁴⁰ Sugiyono, 2011: 127 Dalam Nurma Susilowati, "Analisis Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pt Bank Syariah Mandiri Kcp Kartasura," *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga* (2018).

3.3 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Al Marhamah Dusun Gunung Kunci Desa Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Malang tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Subjek Penelitian

	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	ULN	P	25 Tahun	Ibu Rumah Tangga
2.	WHY	P	26 Tahun	Ibu Rumah Tangga
3.	LLK	P	33 Tahun	Ibu Rumah Tangga
4.	UML	P	31 Tahun	Ibu Rumah Tangga
5.	UML	P	31 Tahun	Ibu Rumah Tangga
6.	KRL	P	37 Tahun	Ibu Rumah Tangga
7.	KLN	P	34 Tahun	Ibu Rumah Tangga
8.	LSN	P	35 Tahun	Ibu Rumah Tangga
9.	NRN	P	25 Tahun	Ibu Rumah Tangga
10.	JMD	P	25 Tahun	Ibu Rumah Tangga
11.	TIK	P	27 Tahun	Ibu Rumah Tangga
12.	ULM	P	30 Tahun	Ibu Rumah Tangga
13.	CHS	P	32 Tahun	Ibu Rumah Tangga
14.	KST	P	32 Tahun	Ibu Rumah Tangga
15.	PPT	P	25 Tahun	Ibu Rumah Tangga
16.	JTN	P	25 Tahun	Ibu Rumah Tangga
17.	RKN	P	29 Tahun	Ibu Rumah Tangga
18.	ENA	P	24 Tahun	Ibu Rumah Tangga
19.	YNI	P	30 Tahun	Ibu Rumah Tangga
20.	STH	P	24 Tahun	Ibu Rumah Tangga
21.	WRN	P	29 Tahun	Ibu Rumah Tangga
22.	WDN	P	25 Tahun	Ibu Rumah Tangga
23.	LAI	P	25 Tahun	Ibu Rumah Tangga
24.	ISW	P	25 Tahun	Ibu Rumah Tangga
25.	TAP	P	30 Tahun	Ibu Rumah Tangga
26.	LSM	P	27 Tahun	Ibu Rumah Tangga
27.	DVI	P	26 Tahun	Ibu Rumah Tangga
	Total Jumlah	P: 27		

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket. Angket ialah teknik pengumpulan data yang melibatkan penyajian satu set pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk narasumber.⁴¹ Teknik pengumpulan data dengan angket ini dapat mengetahui tingkat kemandirian belajar dan pola asuh orang tua dengan menyajikan beberapa pertanyaan dengan beberapa pilihan jawaban. Metode angket ini memiliki penilaian dengan nilai tertinggi hingga terendah. Pemilihan dalam angket akan menampakkan penilaian bahwa siswa tersebut masuk dalam kategori rendah, sedang, maupun tinggi. Begitupun dengan pola asuh orang tua angket ini menunjukkan pola asuh orang tua yang otoriter, permisif, maupun demokrasi, sehingga dapat diketahui hasil dalam penelitian tergolong kategori yang mana.

3.5 Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Angket Pola Asuh

Angket pola asuh yang digunakan diadaptasi dari angket yang disusun oleh Fadlia Rohmah.⁴² Skala yang digunakan dalam penelitian ini meliputi item unfavourable dan item favourable yang berjumlah 3 item pernyataan. Item favourable, jawaban sangat tidak sesuai mendapat skor 1, sedangkan jawaban sangat sesuai mendapat skor 5. Soal kurang baik, jawaban sangat tidak tepat mendapat skor 1, sedangkan jawaban paling sesuai mendapat skor 5. jawaban sangat sesuai mendapat poin 5. Pernyataan favourable adalah kalimat yang mengandung hal positif atau negatif. Menunjang perlakuan

⁴¹ Dewi And Teti Sobari, "Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas Xi Smk Citra Pembaharuan," *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 1, No. 6): 989–998, (2018)

⁴² Fadlia Rohmah, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Darul Ulum Pekanbaru," *Skripsi* 3, No. 2017 : 54–67 (2020)

objek. Pernyataan unfavourable ialah pernyataan yang memuat muatan negatif, artinya tidak membantu serta berbenturan terhadap subjek pada sikap yang ditunjukkan. Adapun penyajian skala angket yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Skala Likert

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Sesuai (SS)	5
2.	Sesuai (S)	4
3.	Cukup Sesuai (CS)	3
4.	Tidak Sesuai (TS)	2
5.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Alat uji yang dimanfaatkan dalam mengukur variabel yang hendak diteliti terhadap penelitian yang mencakup penetapan indeks dari variabel yang hendak diteliti, setelah itu mengubahnya dalam bentuk pertanyaan/pernyataan. Sebelum instrumen dibentuk berupa item instrumen, dapat mempercepat pembentukan instrumen, dibentuk kisi-kisi instrumen sebagaimana yang dijelaskan oleh tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kisi – Kisi Instrumen

No	Variabel	Konsep Operasional	Indikator	Sub Indikator	pernyataan		Butir
					Unfav (-)	Fav (+)	
1	Otoriter	Pola asuh otoriter ialah pola yang mengedepankan peraturan serta kehendak yang tegas agar anak mengikuti kemauan orang tua	Orang tua berkehen dak dan tegas terhadap anaknya dalam memberi peraturan	Orang tua selalu selalu berkehenda k agar anaknya mengikuti kemauan orang tuanya	1, 20	3,19	4

		serta menerapkan sanksi					
		Orang tua selalu menerapkan sanksi baik berupa fisik maupun perkataan saat anak tidak mengikuti kemauan orang tua	Orang tua lebih menerapkan sanksi secara fisik maupun perkataan saat anak tidak mengikuti kemauan orang tua	Orang lebih memberikan sanksi kepada anak jika enggan mengikuti kemauan orang tua dengan sanksi fisik pada anaknya ataupun dengan perkataan yang kasar dan cenderung keras kepada anaknya saat memberi anaknya peringatan	2, 21	4, 27	4
		Komunikasi cenderung tidak harmonis, pasif, dan kurang memahami keadaan anak	Proses komunikasi antara anak dan orang tua cenderung tidak harmonis terkesan pasif karena kurang memahami keadaan anak	Orang tua enggan memberikan peluang kepada anaknya untuk mengutarakan keinginannya	7, 23	26, 36	4

2.	Demokratis	Pola asuh demokratis adalah gaya pengasuhan yang didalamnya masih diterapkan pengawasan dan peraturan namun masih memperhatikan keinginan anak baik memutuskan ataupun memilih dengan dampingan dan motivasi dari orang tuanya serta diterapkan tanggung jawab atas apa yang anak inginkan.	Orang tua menerapkan sistem kebebasan kepada anak, tetapi masih dalam pengawasan dan diarahkan	Orang tua menerapkan dukungan untuk anak jika berguna untuk kehidupan anaknya	6, 22	5, 8	4
			Orang tua dan anak berkomunikasi secara intensif dan hangat serta responsive	Orang tua memberikan peluang untuk anak saat mengemukakan pendapat	11, 33	25, 35	4
			Orang tua berperilaku adil saat anak memberi	1) Orang tua menjadi pendengar yang baik Ketika anak melakukan	10, 24	9, 14	4

			pengertian	sebuah kekeliruan 2) Orang tua memberikan penghargaan saat anak melakukan hal yang terpuji			
3	permisif	Pola asuh permisif ialah pola yang menerapkan kebebasan tanpa adanya kehendak atau tuntutan dari orang tua. Pola asuh ini orang tua lebih santai dan pengertian pada sikap atau perilaku pada anak yang sudah dipilih atau dilakukan.	Orang tua menerapkan kebebasan secara penuh tanpa memaksa kehendak pada anak serta memberikan kewenangan	1) Orang tua membebaskan anak melakukan segala hal tanpa memikirkan risikonya 2) Orang tua memaklumi semua kesalahan anak 3) Orang tua lebih melakukan pembelaan meskipun anaknya melanggar peraturan	13, 18	15, 28	4
			Orang tua berperilaku santai saat anak bermasalah	Orang tua menerapkan sikap tidak peduli karena orang tua bersikap menghindari konflik	16, 30	12, 34	4
			Orang tua enggan menghukum anak saat melakukan	Orang tua enggan menghukum anak saat melakukan kesalahan	17, 32	29, 31	4

			kesalahan				
--	--	--	-----------	--	--	--	--

2. Angket Kemandirian belajar

Angket kemandirian belajar yang digunakan diadaptasi dari angket yang disusun Oleh Yana Ristatiwi.⁴³ Angket kemandirian belajar mencakup 5 indikator yang meliputi 20 item pernyataan. Skala yang dikenakan pada angket ini yaitu *skala likert* yang dapat mengetahui hasil atau kategori yang dipilih dengan menggunakan *scoring* untuk menghitung skor yang dipilih. Adapun penyajian skala angket yang dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Skala Likert

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Sesuai (SS)	5
2.	Sesuai (S)	4
3.	Cukup Sesuai (CS)	3
4.	Tidak Sesuai (TS)	2
5.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

Alat uji yang dimanfaatkan dalam mengukur variabel yang hendak diteliti terhadap penelitian yang mencakup penetapan indeks dari variabel yang hendak diteliti, setelah itu mengubahnya dalam bentuk pertanyaan/pernyataan. Sebelum instrumen dibentuk berupa item instrumen, dapat mempercepat pembentukan instrumen, dibentuk kisi-kisi instrumen sebagaimana yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

⁴³ Yana Ristatiwi, "Hubungan Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Smpit Izzatul Islam Getasan Tahun 2016/2017" (2017).

Tabel 3. 5
Kisi – Kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	No.Pertanyaan		Butir
			Unfav (-)	Fav (+)	
1	Kemandirian Belajar	Adanya sikap percaya diri saat proses pembelajaran	1,3	17, 7	4
2		Adanya sikap mudah dalam penyelesain materi	6, 18	4, 2	4
3		Adanya sikap inisiatif dalam memahami materi	9,19	12,15	4
4		Adanya jadwal yang teratur dalam proses belajar	11, 20	8, 10	4
5		Adanya sikap tanggung jawab saat diberi tugas	13, 16	5, 14	4

3.6 Analisis Data

1. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas adalah tes dengan pengaplikasian fungsi dalam memperkirakan perhitungan tersebut valid atau tidak valid. Pengukuran yang dituju di sini adalah sebuah pertanyaan untuk dimasukkan pada sebuah angket. Angket dianggap benar bila pertanyaan dalam angket tersebut mampu menyatakan beberapa hal untuk diuji dalam angket tersebut.⁴⁴ Uji validitas menggunakan *Corrected Item Total Correlation* dengan rumus korelasi *Product Moment*. Rumus korelasi *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

⁴⁴ Nilda Miftahul Janna And Herianto, "Artikel Statistik Yang Benar," *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (Ddi)*, No. 18210047 (2021): 1-12., 2021

Keterangan:

r_{xy} : koefisien validitas

N : banyaknya subjek

X : nilai pembanding

Y : nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

Jika nilai tabel terhitung $> r_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikasinya $> 0,05$ maka item instrumen dinyatakan valid.

Uji reliabilitas ini ialah sebuah uji yang dapat digunakan setelah uji validitas digunakan. Uji reliabilitas merupakan sebuah uji yang digunakan untuk pengujian dan memperkirakan perhitungan yang digunakan konsisten atau tidak.⁴⁵ Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : nilai reliabilitas

n : banyak item

1 : bilangan konstanta

$\sum S_i$: jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t : varians total

Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,7$ maka instrumen penelitian reliabel.

2. Uji Deskriptif Statistik

Uji deskriptif statistik merupakan sebuah uji yang didalamnya menjelaskan bagaimana cara data tersebut dikumpulkan.⁴⁶ Uji deskriptif

⁴⁵ Estrado I.S Rodriques Martina Sarina , Sonya Kristiani Maria, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Bolawolong," *Journal Nagalang Primary Education* 23, No. 4 (2022): 1-16., 2022

⁴⁶ S Santoso, *Mahir Statistik Parametrik* (Elex Media Komputindo, 2019)

statistik ini didalamnya terdapat perhitungan *Mean*, modus, median, dan standar deviasi dan sebagainya. Penjabaran uji di atas dapat mengetahui dari rata-rata tersebut dapat dikelompokkan tinggi, sedang, rendah, selain itu dapat mengetahui berbagai distribusi data yang sudah dihitung. Diketahui jumlah responden ialah N, nilai terkecil (Minimum), nilai terbesar (Maximum). Nilai Range yaitu selisih antara nilai Minimum dan Maximum serta nilai Sum ialah dari penjumlahan nilai keseluruhan responden, rata-rata atau Mean sedangkan Skewness dan Kurtosis ialah sebuah pengukuran distribusi data apakah data tersebut normal dan mendekati normal.

3. Uji Asumsi

Uji asumsi meliputi:

1. Uji linieritas

Uji linieritas adalah uji yang digunakan dalam memperkirakan apakah ada keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Linear artinya hubungan itu seperti garis lurus. Uji linieritas sering digunakan sebagai syarat analisis jika data riset akan diuraikan dengan regresi linier sederhana atau regresi linier ganda⁴⁷ Uji linieritas ditentukan menggunakan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Jika nilai signifikansi > 0.05 maka terjadi hubungan yang linear antar variabel. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi hubungan yang tidak linier antar variabel.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ialah uji sebelum analisis statistik yang harus dibuktikan untuk mengetahui dua atau lebih himpunan jumlah sampel

⁴⁷ Wayan Widana And Putu Lia Muliani, *Uji Persyaratan Analisis, Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di Rsud Kota Semarang*, 2020.

bersumber dari populasi dan bentuk serupa. Istilah yang lain, homogenitas bermakna bahwa himpunan statistik yang diobservasi mempunyai keistimewaan atau karakteristik serupa.⁴⁸ Uji homogenitas ditentukan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka terjadi hubungan yang homogen antar variabel. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi hubungan yang heterogen antar variabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas ialah uji yang digunakan dalam membantu peneliti menetapkan jenis analisis statistik yang akan digunakan. Pada umumnya jika data telah dinyatakan normal atau bersumber dari populasi dengan pengalokasian normal, maka analisis statistik yang dimanfaatkan ialah analisis statistik parametrik. Namun, bila datanya tidak biasa atau tidak bersumber pada populasi dengan pembagian normal, gunakan analisis statistik non-parametrik.⁴⁹ Uji normalitas ditentukan menggunakan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka terjadi hubungan yang normal antar variabel. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi hubungan yang tidak normal antar variabel.

4. Uji Korelasi

Uji hipotesis pada riset ini dilakukan dengan memanfaatkan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Uji korelasi berfungsi dalam menguji hipotesis sebagai berikut:

H₀: tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa

H₁: ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian belajar siswa

Uji korelasi dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Ibid.

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien Validitas

N : Banyaknya Subjek

X : Nilai Pembanding

Y : Nilai dari instrumen yang akan dicari validitasnya

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau nilai signifikasinya $< 0,05$ maka hipotesis diterima.

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau nilai signifikasinya $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Siti Nur. Tim Penerbit Kbm Indonesia. *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini: Mengenal Pola Asuh, Pola Perlakuan Orang Tua, Perilaku Yang Diajarkan Dengan Memberi Contoh, Sikap Inspiratif Orang Tua Dan Cara Efektif Menjadi Orang Tua Ideal*. Keluarga. Penerbit Kbm Indonesia, 2020.
- Anshori, M. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press, 2019.
- Asmariyani, Ni Putu Putri. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tindakan Pencegahan Kekerasan Pada Anak Di Sdn 3 Batubulan Kangin Gianyar." *Jurnal Keperawatan Poltekkes* 2: 11-12 (2019)
- Baiti, Noor. "Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak." *Jea (Jurnal Edukasi Aud)* 6, No. 1: 44 (2020)
- Dewi, Ika Sandra, Indra Fauzi, And Sukmawati. "Motivasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dengan Pola Asuh Orang Tua Demokratis." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, No. 4 (2022)
- Dewi, And Teti Sobari. "Pembelajaran Menulis Teks Cerpen Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas Xi Smk Citra Pembaharuan." *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 1, No. 6): 989-998. (2018)
- Diana, Purwati Zisca, Denik Wirawati, And Sholeha Rosalia. "Blended Learning Dalam Pembentukan Kemandirian Belajar." *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran* 9, No. 1: 16. (2020)
- Dwinta Astri Meirizki, Thulus Hidayat, Nugraha Arif Karyanta. "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi Dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto." *Jurnal Wacana* (2011).
- Elvania, Derinda Ika. "Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Variabel Costing Guna Penentuan Harga Jual Produk Tahu Takwa (Pada Usaha Bintang Barokah Kediri)." *Simki-Economic* 02, No. 02 : 2-10. (2018)
- Enjelina, Bilqis Atfara. "Pola Asuh Orang Tua Pada Kemandirian Anak Dalam Hal Percaya Diri Dan Tanggung Jawab Kelompok B Di Raudhatul Athfal Al - Qodir Sidoarjo," No. 8.5.2017: 2003-2005. (2022)
- Fajriyah, Lailatul, Yoga Nugraha, Padillah Akbar, And Martin Bernard. "Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Smp Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis." *Journal On Education* 1, No. 2: 288-296. (2019)
- Huda, M Nurul, Mulyono, Isnaeni Rosyida, And Wardono. "Kemandirian Belajar Berbantuan Mobile Learning." *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 2 : 798-806. (2019)
- Isnaini, Muhamad, Andi Budiyanto Adi Putra, Fanny Dewi Sartika, And Fitrawati Arifuddin. "Kemampuan Self Directed Learning Dan Pencapaian Hasil Belajar: Studi Cross Sectional." *Journal Of Islamic Nursing* 4, No. 2: 68. (2019)
- Janna, Nilda Miftahul, And Herianto. "Artikel Statistik Yang Benar." *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (Ddi)*, No. 18210047: 1-12. (2021)
- Karina Esti Pratiwi, Haniarti, And Usman. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Di Sd Negeri 38 Kota Parepare." *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan* 3, No. 1 : 31-42. (2020)
- Khamim Zarkasih Putro, Muhammad Adly Amri, Nuraisah Wulandari, Dedek Kurniawan. "Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah." *Journal Of Islamic Education* 1, No. 1:124-140. (2020)

- Khulwiyah, Syifa, Universitas Islam, Negeri Raden, Intan Lampung, Program Studi, Pendidikan Agama, Fakultas Tarbiyah, And D A N Keguruan. "Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp It Baitul Jannah." *Skripsi* (2022).
- Listiani, Era. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Pulauberingin" 3, No. 1: 10-27. (2023)
- Mar'aini. "Hubungan Pola Asuh Permisif Terhadap Tingkat Kemandirian Siswa Kelas Xi Ma Al-Hamidy Kebon Talo Lembar" 3, No. 1: 10-27 (2022)
- Martina Sarina , Sonya Kristiani Maria, Estrado I.S Rodriques. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sdn Bolawolong." *Journal Nagalang Primary Education* 23, No. 4: 1-16. (2022)
- Mulyadi, Mulyadi, And Abd. Syahid. "Faktor Pembentuk Dari Kemandirian Belajar Siswa." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, No. 02: 197-214. (2020)
- Mulyawati, Yuli, And Citra Christine. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa." *Jppguseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, No. 1 : 21-25. (2019)
- Nabila Safira Kharisma, Oedjo Soedirham. "Pola Asuh Orang Tua Dan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Anak: Literature Review." *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal* 12 No 4: 853-862. (2022)
- Nuryatmawati, 'Azizah Muthi,' And Pujiyanti Fauziah. "Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini." *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 6, No. 2: 81-92. (2020)
- Martinis Yamin, M P. *Paradigma Baru Pembelajaran (Pendekatan Psikologi): Edisi Revisi*. Cv. Dotplus Publisher, 2022.
- Purba, Desinta, And Mardaus Purba. "Aplikasi Analisis Korelasi Dan Regresi Menggunakan Pearson Product Moment Dan Simple Linear Regression." *Citra Sains Teknologi* 1, No. 2: 97-103. (2022)
- Purwanti, Sasha Dwi. "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelas A Di Ra Miftahul Jannah Kota Rantang Kecamatanhamparan Perak." *Liquid Crystals* 21, No. 1: 1-17 (2020):
- Putri, Ranti Sukma, Universitas Bina, Bangsa Getsempena, Kluet Selatan, Gampong Kedai, Runding Kecamatan, Kluet Selatan, And Kemandirian Anak. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Gampong Kedai Runding Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan" 4, No. 1: 1-11. (2023)
- Putri, Wulan Rahmadita, Jojor Renta Maranatha, And Hayani Wulandari. "Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua." *Pendidikan Anak Usia Dini* 1, No. 1: 1-12 (2022)
- Ramadhan, Muhamad Ragil, Patricia H. M. Lubis, And Adrianus Dedy. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Bidang Matematika Kelas 5 Di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, No. 2: 2722-2734. (2022).
- Ristatiwi, Yana. "Hubungan Motivasi Belajar Dan Fasilitas Belajar Dengan Kemandirian Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Di Smpit Izzatul Islam Getasan Tahun 2016/2017" (2017).
- Riyanto, S, And A A Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish, 2020.
- Rohmah, Fadlia. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kedisiplinan Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Darul Ulum Pekanbaru." *Skripsi* 3, No. 2017 : 54-67 (2020)
- Safitri Hutami, And Ayi Sobarna. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di Ra X." *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud* 1, No. 2: 124-129. (2022)

- Santoso, S. *Mahir Statistik Parametrik*. Elex Media Komputindo, 2019..
- Sari, Popy Puspita, Sumardi Sumardi, And Sima Mulyadi. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *Jurnal Paud Agapedia* 4, No. 1: 157-170. (2020)
- Subagia, I N. *Pola Asuh Orang Tua: Faktor, Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Nilacakra, 2021.
- Subekti, Fitrianto Eko, And Akhmad Jazuli. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah." *Jnpm (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)* 4, No. 1: 13. (2020)
- Suciono, W. *Berpikir Kritis (Tinjauan Melalui Kemandirian Belajar, Kemampuan Akademik Dan Efikasi Diri)*. Penerbit Adab, 2021.
- Sugandi, Asep Ikin. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Setting Kooperatif Jigsaw Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sma." *Infinity Journal* 2, No. 2: 144. (2013)
- Surahman, Buyung. *Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak*. Cv. Zigie Utama, 2021.
- Susilowati, Nurma. "Analisis Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Pt Bank Syariah Mandiri Kcp Kartasura." *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Salatiga* (2018).
- Tasaik, Hendrik Lempe, And Patma Tuasikal. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V Sd Inpres Samberpasi." *Metodik Didaktik* 14, No. 1 : 45-55. (2018)
- Tobing, Panni Ance L., Ruth Donda Eleonora Panggabean, And Niken Farida. "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Aquinas* 4, No. 2: 168-175. (2021).
- Turnip, Tio Septina. "Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Teknik Mesin" (2019).
- Ulfa, Rafika. "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Teknodik* 6115 :196-215 (2019)
- Widana, Wayan, And Putu Lia Muliani. *Uji Persyaratan Analisis. Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di Rsud Kota Semarang*, 2020.
- Windhaningsih, Ency. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Kelompok B3 Usia 5-6tahun Di Ra Al-Furqon Desa Karangreja Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon." *Pendidikan Islam Anka Usiadini* : 1-72. (2019).
- Yani, Tuti Syafrianti Dan Wan Reda. "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Man 1 Dumai." *Jurnal Wibawa* 1, No. 3): 1-11. (2021)
- Qs. Ar Ra'd Ayat 11

Lampiran-lampiran

Lampiran 1 Surat Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

Jl. Keramat Sukolilo Kecamatan Jabung Kabupaten Malang No. Telp (0341) 792669 Kode Pos 65155 Website :
www.iaiskjmalang.ac.id, Email : iaiskjmalang@gmail.com

Nomor : B-003/In.21/D4/PP.05.3/01/2023

Malang, 18 Januari 2023

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada:

Yth. Kepala Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci
Jabungdi Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, berikut ini:

Nama : Yunita Permata Safitri
NIM : 20191930432028
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Semester : VIII

Dalam rangka penyelesaian studi Program S.1 di Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, maka mahasiswa tersebut akan melakukan penelitian Tugas Akhir (Skripsi). Adapun judul skripsi yang diteliti adalah:

"Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Siswa Raudhatul Athfal Al Marhamah Gunung Kunci Jabung"

untuk penyelesaian Skripsi yang dimaksud, kami mohon Bapak/Ibu memberi izin kepadamahasiswa yang bersangkutan guna mengadakan:

penelitian di : Raudhatul Athfal Al Marhamah GunungKunci Jabung

waktu : Bulan Januari – Maret 2023

agar memperoleh data, keterangan, dan bahan yang diperlukan untuk penyusunan skripsi tersebut. Demikian atas pemberian izin Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Mengetahui,

Ketua Program Studi Bimbingan
dan Konseling Islam



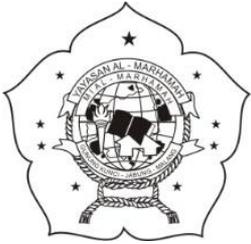
Rindra Risdianto, M.Pd, M.Si

Tembusan

Yth. Wakil Rektor Bidang Akademik

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Lampiran 2 Surat Balasan dari Tempat Penelitian



YAYASAN AL MARHAMAH JABUNG
Akta Notaris: YUDI ANSYAH,S.H. No: 01 Tahun 2015 / SK. MenKumHam No: AHU
0001507.AH.01.04.TAHUN 2015
RAUDHATUL ATHFAL AL MARHAMAH
NSM: 101235070310 / NPSN: 69744723
TERAKREDITASI

Dusun Gunung Kunci Desa Jabung Kecamatan Jabung Kabupaten Malang
Jl. Gunung Sari Jabung Malang Kode Pos: 65155 Tlp. 085102300122

Nomor : 21 /RA-AL.01.09/310/VII/2023
Lampiran : -
Hal : Balasan Permohonan izin Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

Di tempat

Assalamualaikum wr.wb.

Sehubungan dengan surat saudari Yunita Permata Safitri perihal perizinan tempat penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa RA Al Marhamah Gunung Kunci Jabung."

Bersama dengan ini :

Nama : Yunita Permata Safitri
NIM : 20191930432028
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

Dengan hal ini kami mengizinkan saudari melaksanakan penelitian di Lembaga RA Al Marhamah Gunung Kunci Jabung.

Wassalamualaikum wr.wb.

Mengetahui,
Malang, 06 Februari 2023



Lampiran 3 Instrumen Angket

KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA RA AL MARHAMAH GUNUNG KUNCI JABUNG

KARAKTERISTIK RESPONDEN :

Nama Orang Tua : UlfA
Alamat : gunung kunci
Nama Anak : Adifa Selisia Putri
Kelas Anak : A
Jenis Kelamin Anak : Perempuan

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Mohon angket ini diisi untuk menjawab seluruh pernyataan yang ada.
2. Berilah tanda silang (\checkmark) pada kolom yang tersedia dan pilihlah sesuai keadaan yang sebenarnya.
3. Ada empat alternative jawaban, yaitu:
 - Sangat Sesuai (SS)
 - Sesuai (S)
 - Cukup Sesuai (CS)
 - Tidak Sesuai (TS)
 - Sangat Tidak Sesuai (STS)

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda-beda berdasarkan keadaannya masing-masing, oleh karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah.

SELAMAT MENERJAKAN

NO	PERNYATAAN	JAWABAN				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya selalu menyuruh anak saya menuruti semua kemauan saya		✓			
2.	Saya selalu memukul anak saya ketika berbuat salah			✓		
3.	Saya selalu mensupport keinginan anak saya	✓				
4.	Saya selalu memberikan arahan saat anak saya berbuat salah		✓			
5.	Saya selalu mendukung hobi anak saya			✓		
6.	Saya selalu acuh tak acuh terhadap cita-cita anak saya		✓			
7.	Saya jarang berkomunikasi dengan anak saya.	✓				
8.	Saya selalu mendampingi anak untuk menyelesaikan masalah bersama-sama		✓			
9.	Saya selalu memuji anak saya saat melakukan hal yang terpuji		✓			
10.	Saya selalu diam menanggapi sikap anak saya				✓	
11.	Saya terbiasa menyalahkan anak saya tanpa sebab		✓			
12.	Saya tidak pernah memarahi anak saya saat melakukan kesalahan		✓			
13.	Saya lebih percaya teman anak saya daripada penjelasannya		✓			
14.	Saya selalu menanyakan keadaan saat anak saya pulang sekolah	✓				
15.	Saya selalu memihak kepada anak saya walaupun melakukan kesalahan	✓				
16.	Saya selalu menuntut anak saya agar bersikap baik	✓				
17.	Saya selalu memberikan peraturan yang ketat kepada anak saya		✓			
18.	Saya selalu mengatur anak saya saat melakukan kegiatan apapun	✓				
19.	Saya selalu mempersiapkan jadwal belajar anak agar mendapatkan nilai yang sesuai		✓			
20.	Saya selalu memarahi anak saya ketika mendapatkan nilai jelek		✓			
21.	Saya selalu memarahi anak saya jika tidak belajar			✓		
22.	Saya tidak ingin mengetahui apa permasalahan anak saya			✓		
23.	Saya selalu mementingkan pekerjaan saya				✓	
24.	Saya selalu mementingkan bermain handphone dari pada berbicara dengan anak saya		✓			
25.	Saya terbiasa mendengarkan penjelasan anak saya ketika berbuat salah		✓			
26.	Saya memberikan kesempatan anak saya untuk berpendapat		✓			
27.	Saya selalu mendampingi kegiatan belajar anak	✓				
28.	Saya memberikan kebebasan pada anak saya melakukan apapun agar tidak mengganggu saya			✓		
29.	Saat anak saya melakukan kesalahan saya tidak memberi hukuman				✓	
30.	Saya selalu tidak menghiraukan perilaku anak saya ketika berkelahi				✓	
31.	Saya selalu memaafkan kesalahan anak saya		✓			

32.	Saya selalu menunjukkan emosi yang berlebihan saat anak saya melanggar peraturan			✓		
33.	Saya selalu membebaskan anak saya memilih apapun yang dia gemari				✓	
34.	Saya selalu membela anak saya ketika berkelahi	✓				
35.	Saya mengarahkan anak saya jika pilihan mereka berbahaya untuknya		✓			
36.	Saya selalu berbagi cerita dengan anak saya	✓				

No	Pernyataan	Jawab				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Mampu mengikuti pembelajaran dengan keinginannya sendiri		✓			
2.	Kesulitan mengutarakan hal yang kurang dipahami			✓		
3.	Merasa mampu melakukan kegiatan dikelas tanpa bantuan		✓			
4.	Terbiasa acuh tak acuh saat penyelesaian tugas		✓			
5.	Terbiasa menunda mengerjakan tugas	✓				
6.	Mampu bertanya saat tidak memahami materi	✓				
7.	Terbiasa dinstruksi saat memulai kegiatan pembelajaran			✓		
8.	Terbiasa datang paling akhir dari teman-temannya		✓			
9.	Mampu menemukan jawaban saat penyelesaian tugas dengan mandiri	✓				
10.	Terbiasa ceroboh saat proses pembelajaran		✓			
11.	Mampu datang tepat waktu ke sekolah	✓				
12.	Terbiasa mencontoh jawaban dari temannya			✓		
13.	Mampu meluangkan waktu untuk belajar		✓			
14.	Terbiasa bermain daripada belajar		✓			
15.	Terbiasa kebingungan saat tertinggal materi				✓	
16.	Mampu mengerjakan tugas dirumah dengan mandiri dan sesuai		✓			
17.	Terbiasa menunggu teman saat mengikuti pembelajaran		✓			
18.	Mampu menunjukkan sikap yang ekspresif dengan semangat menyelesaikan tugas		✓			
19.	Mampu mengkonfirmasi langsung kepada ibu guru saat tertinggal pembelajaran tanpa			✓		
20.	Mampu mengumpulkan tugas sesuai waktunya	✓				

Lampiran 4 Foto Sosialisasi Sebelum Pengisian Angket



Lampiran 5 Foto Pembagian Angket



Lampiran 6 Foto Pengisian Angket



Lampiran 7 Foto Bersama Setelah Pengisian Angket



Lampiran 8 Rekapitulasi Data Valid Angket Pola Asuh Orang Tua

Subjek	3	4	5	7	9	11	12	13	14	15	16	17	18	20	21	22	24	25	26	34	36	total
1	5	4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	3	3	4	4	4	5	5	89
2	5	3	3	5	3	3	3	4	5	5	3	2	3	3	3	3	2	3	3	5	2	71
3	5	3	4	3	3	3	3	4	5	5	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	66
4	5	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	2	2	3	4	3	4	4	4	3	5	70
5	5	5	5	5	2	5	5	4	4	4	3	4	3	5	4	3	4	3	3	5	4	85
6	4	4	5	5	4	4	4	2	5	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4	85
7	4	4	3	4	3	4	4	3	5	5	4	5	5	4	3	3	5	4	5	4	5	86
8	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	55
9	5	5	4	4	3	5	5	2	3	4	5	3	3	5	4	3	4	4	4	4	5	84
10	5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	2	3	5	4	5	5	5	4	5	5	93
11	5	5	3	3	4	5	5	4	3	3	5	5	5	5	4	4	2	3	3	3	4	83
12	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	5	4	5	4	4	5	95
13	5	2	2	4	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	2	4	3	3	4	3	60
14	5	4	3	3	2	4	4	4	3	2	2	3	3	4	3	5	3	3	4	3	2	69
15	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	5	65
16	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	2	2	4	3	3	4	5	80
17	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	3	4	5	2	3	4	5	87
18	5	2	4	3	4	2	2	2	4	4	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	4	67
19	4	5	5	4	4	5	5	2	5	5	3	3	2	5	4	4	5	5	4	4	5	88
20	2	3	4	2	2	3	3	4	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	56
21	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	84
22	5	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	66
23	4	2	3	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	5	4	4	5	75
24	3	4	5	3	2	4	4	2	1	2	2	2	2	4	2	4	3	3	3	3	2	60
25	3	3	3	3	3	3	3	2	4	5	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	5	70
26	5	4	4	5	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	4	5	3	3	3	5	2	75
27	4	5	2	5	2	5	5	4	5	5	3	2	4	5	2	3	2	4	2	5	3	77

